

Buku Ajar BIPA Tingkat Madya

WAKUL

(WAWASAN KULINER)

TRADISI ISLAM JAWA TENGAH

Sanksi Pelanggaran Pasal 72

Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2002

Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1987

Perubahan atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1982

Tentang Hak Cipta

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp. 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Buku Ajar BIPA Tingkat Madya

WAKUL **(WAWASAN KULINER)**

TRADISI ISLAM JAWA TENGAH

Dr. Elen Inderasari, M.Pd.

Dian Uswatun Hasanah, M.Pd.

WAKUL

(WAWASAN KULINER)

TRADISI ISLAM JAWA TENGAH

Dr. Elen Inderasari, M.Pd.
Dian Uswatun Hasanah, M.Pd.

Penyunting

Muntaha
Hilmi Mahya Masyuda

Perwajahan Isi

Afrizal Mufti

Penyelaras Bahasa

Fitri Puan Hayati Cahyaning Rahmah

Desain Sampul

April

Diterbitkan oleh:

Penerbit Dapur Kata

Anggota IKAPI No. 001/Anggota Luar Biasa/BBL/2021

Jalan Dahlia Dalam 1 No. 446 RT 003 RW 001

Kel. Bukit Merapin, Kec. Gerunggang, Kota Pangkalpinang

Prov. Kep. Bangka Belitung

Posel: dapurkata.id@gmail.com

Kontak: 081273272469

E-ISBN: 978-623-5347-23-3

107 hal + vi

Cetakan I, Juli 2024

Hak cipta dilindungi Undang-undang

@ All right reserved

PRAKATA

Pertama-tama, kami mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga buku ini dapat terselesaikan dengan baik . Kami juga mengucapkan terima kasih kepada para pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan buku ini.

Dalam buku ini, kami menyajikan berbagai materi yang relevan dengan tradisi keislaman yang dilakukan oleh masyarakat tersebar di wilayah Jawa Tengah, sehingga diharapkan dapat membantu para pemelajar BIPA dalam mengenal konteks situasional masyarakat Indonesia dengan lebih baik.

Buku ini juga dilengkapi dengan berbagai ganre teks yaitu teks berita, teks tanggapan, teks rekon, teks narasi, teks negosiasi, teks eksplanasi, teks prosedur, dan membaca bagan denah lokasi. Buku ini memuat latihan dan tes yang dirancang khusus untuk membantu para pelajar dalam menguasai bahasa Indonesia tingkat madya. Selain itu, buku ini juga dilengkapi dengan keunggulan *barcode* video upacara tradisi, berbagai ilustrasi dan gambar yang menarik sehingga dapat membuat proses belajar menjadi lebih nyata dan menyenangkan.

Kami berharap buku ini dapat bermanfaat bagi para pemelajar BIPA Madya dalam mempelajari bahasa Indonesia dan wawasan budaya lokal keislaman. Kami juga berharap agar buku ini dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berbahasa khususnya pada tradisi dan kuliner pemelajar asing. Besar harapan kami, buku BIPA **“WAKUL (Wawasan Kuliner) Tradisi Islam Jawa Tengah”** ini dapat diterima dengan baik, serta bermanfaat bagi pemelajar BIPA.

Surakarta, 2024

Penulis

DAFTAR ISI

PRAKATA	v
DAFTAR ISI	vi
UNIT 1 Mewariskan Tradisi <i>Ambengan</i> Kebumen.....	1
UNIT 2 Menyambut Ramadan Banyumas dengan <i>Mapag Sadran</i>	14
UNIT 3 Keseruan Merayakan <i>Njimbungan</i>	25
UNIT 4 Merayakan Lebaran dengan <i>Lopisan</i> Pekalongan	38
UNIT 5 Mengeksplorasi Festival <i>Dandangan</i> Kudus.....	50
UNIT 6 Mengikat Rasa dengan <i>Moci</i> Bersama	62
UNIT 7 Mencicipi Dawet dalam <i>Udan Dawet</i> Boyolali	75
UNIT 8 Menikmati Kemeriahan <i>Gunungan Sekaten</i> Solo	90
DAFTAR PUSTAKA	100
DAFTAR GAMBAR	102
GLOSARIUM	103
BIODATA PENULIS.....	106

UNIT 1

Mewariskan Tradisi *Ambengan* Kebumen



Setelah mempelajari materi dalam unit ini, pemelajar diharapkan mampu:

1. Memahami pokok pikiran dari media massa yang berkaitan dengan berita sehari-hari tentang tradisi;
2. Berperan serta dalam suatu berita terkait tradisi yang terdapat dalam suatu wilayah di Jawa Tengah;
3. Memahami teks berita yang dituangkan dalam suatu video dan konten di internet berkaitan dengan suatu tradisi; dan
4. Menulis teks berita yang berkaitan dengan tradisi.

Prakegiatan



Perhatikan gambar di bawah ini!

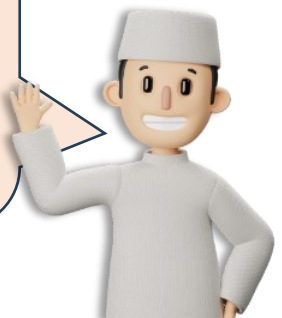


1. Menurut Anda kegiatan apa yang dilakukan?
2. Mengapa terdapat banyak makanan di dalam keranjang?
3. Apa saja yang terdapat dalam isian keranjang?
4. Apa yang Anda ketahui tentang Tradisi *Ambengan*?



“Tahukah kalian apa itu berita? Mari kita belajar Teks Berita!”

“Teks Berita merupakan suatu teks atau tulisan yang berisikan berbagai informasi mengenai suatu hal atau kejadian fakta yang terjadi dan masih hangat diperbincangkan oleh khalayak umum. Tujuan dari Teks Berita adalah memberi informasi dan menambah pengetahuan kepada khalayak ramai mengenai peristiwa yang baru saja berlangsung atau yang dapat menarik perhatian orang banyak”.



Menyimak



Simak Video 1!



Bacaan Teks 1



Bupati Kebumen Arif Sugianto disambut hangat masyarakat saat menghadiri peringatan Isra Mi'raj Nabi Muhammad Saw di masjid Baiturrahim, Dukuh Kali Kemong, RT. 05/ RW.06, Desa Wadasmalang, Kecamatan Kerangsambung, Senin, 6 Februari 2023. Tradisi masyarakat setempat setiap peringatan isra mi'raj, warga membawa *ambengan* berisi makanan, bahkan tidak sedikit warga membawa ambengan jumbo yang harus ditandu. Terhadap kearifan lokal di Wadasmalang, Bupati berharap terus dilestarikan karena sebagai wujud syukur atas keberkahan dan kemakmuran yang diberikan oleh Tuhan. Tradisi ini juga

menjelaskan kehidupan pedesaan yang serba kecukupan. Bupati juga meminta masyarakat terhadap berita bohong karena dapat memecah belah persatuan dan kesatuan. Dari Karangsambung, tim liputan RATV memberitakan.

Kegiatan 1

Jawab pertanyaan ini berdasarkan Video 1!

1. Apa nama kegiatan tersebut?
2. Di mana kegiatan tersebut dilaksanakan?
3. Kapan dilaksanakannya kegiatan tersebut?
4. Siapa saja yang hadir dalam kegiatan tersebut?
5. Mengapa masyarakat mengadakan kegiatan tersebut?
6. Bagaimana cara masyarakat tetap melestarikan kegiatan tersebut?

Berbicara



Kegiatan 2

Simak video 1 di atas!

Kegiatan 3

Temukan informasi dari video Tradisi *Ambengan*!

Kegiatan 4

Ceritakan kembali informasi yang Anda dapat dari kegiatan 3 di depan kelas!



Baca Teks Berita di bawah ini!

Teks 1

**Serba-serbi Tradisi *Ambengan* Masyarakat Kebumen
di Momen Isra Miraj**

Masyarakat Kebumen, Kecamatan Kerangsambung, Desa Wedasmalang, Jawa Tengah dalam memperingati peristiwa besar saat Nabi Muhammad SAW dalam tradisi peringatan Isra Miraj. Kabar tersebut dikutip dalam laman resmi Pemkab Kebumen, Kamis (8/2/2024).

Kebiasaan menggunakan keranjang ukuran besar biasa disebut dengan ambeng. *Ambeng* adalah semacam nasi beserta lauk pauk, lengkap dengan buah yang ditempatkan dalam satu paket menggunakan anyaman bambu. Dalam tradisi masyarakat pegunungan, setiap orang akan membawa keranjang bingkisan yang nilainya beragam, mulai dari 500.000 hingga 1.000.000 rupiah. Semakin banyak susunan dan komposisi makanan dalam paket ambeng, semakin meriah acaranya.

Selain itu, ada juga ingkung ayam sebagai syarat wajib *ambeng*. Ayamnya harus ayam jantan yang jumlahnya bisa lebih dari satu ekor. Sementara tradisi perayaan biasanya dikembangkan menurut kearifan lokal, secara hakikat, Isra Miraj adalah peristiwa yang menggambarkan kebesaran dan kedekatan Nabi Muhammad SAW dengan Allah SWT. Tradisi *Ambengan* diadakan sebagai bentuk rasa syukur setelah berpuasa Ramadan.

Namun, dalam hal ini tentunya ada semacam kewajiban mengembalikan bagi penerima. Dalam Tradisi *Ambengan*, cara mengantar pada penerima biasanya dilakukan dengan cara dipikul. Tradisi *Ambengan* ini tentunya memiliki nilai-nilai Islam yang terkandung didalamnya seperti, nilai syukur, sedekah, silaturahmi, ibadah dan Ukhuwah Islamiyah.

Kosakata



Untuk menambah kemudahan isi teks di atas, kalian dapat memahami kosakata sebagai berikut!

- Dikutip** : Pengambilan suatu kalimat dari karya tulisan orang lain untuk tujuan memperkuat argument dalam tulisan sendiri.
- Anyaman** : Mengatur atau tindih-menindih dan silang-menyilang.
- Tradisi** : Adat isitadat turun-temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan dalam masyarakat.
- Syarat** : Janji (sebagai tuntutan atau permintaan yang harus dipenuhi).
- Komposisi** : Teknik menyusun karangan agar diperoleh sesuatu yang pas.

Kegiatan 5

Jawablah pertanyaan ini dari teks 1 di atas!

1. Apa tema bacaan di atas?
2. Mengapa ayam ingkung menjadi syarat utama dalam Tradisi *Ambengan*?
3. Dimana kegiatan tersebut dilakukan?
4. Menurut Anda, bagaimana antusias masyarakat dalam melaksanakan Tradisi *Ambengan* ini?
5. Apa tujuan adanya Tradisi *Ambengan* tersebut?

Kegiatan 6

Tulis kalimat berdasarkan kosakata ini!

- | | |
|--------|----------|
| Tempat | Penerima |
| Meriah | Ditaruh |

Contoh

*Aku sedang berada pada **tempat** yang tinggi.*

No	Jawaban
1.	
2.	
3.	

Tahukan kalian apa saja yang harus diperhatikan dalam menulis Teks Berita? Berikut adalah ciri kebahasaan yang harus diperhatikan.

Kaidah Kebahasaan dalam Teks Berita

1. Menggunakan Bahasa Baku

Bahasa yang digunakan harus sesuai dengan standar bahasa Indonesia dan mengacu pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

2. Konjungsi Temporal

Penggunaan kata hubung yang menunjukkan urutan waktu diperlukan, mengingat waktu adalah unsur utama dalam berita.

3. Keterangan Waktu

Penggunaan keterangan waktu seperti kemarin, sejak, sekarang, dan lainnya yang dapat memberikan dimensi waktu pada berita.

4. Kalimat Langsung dan Tidak Langsung

Teks berita dapat menggunakan kalimat langsung dan tidak langsung, tergantung pada data dan informasi yang disampaikan.

Tata Bahasa



Dalam Teks 1 ada kalimat berikut.

- (1) *Ditempatkan* dalam satu paket menggunakan anyaman bambu.
- (2) Semakin banyak susunan dan komposisi makanan dalam paket ambeng, semakin *meriah* acaranya.
- (3) Dalam tradisi ambengan, cara mengantar pada *penerima* biasanya dilakukan dengan cara dipikul.

Kata *ditempatkan* dalam kalimat (1) menunjukkan tempat. Kata *ditempatkan* bisa diganti dengan *ditaruh*. Adapun kata *meriah* dalam kalimat (2) digunakan untuk menunjukkan kekaguman atas banyaknya orang atau sesuatu. Sementara itu, kata *penerima* dalam kalimat (3) digunakan untuk menerima baik tamu atau barang dengan baik.

Menulis



Tahukah kalian apa saja unsur dan struktur Teks Berita? Cermati penjelasan di bawah ini!

Unsur-Unsur Teks Berita

Dalam Teks Berita haruslah ada unsur di dalamnya yang meliputi Apa, Dimana, Kapan, Siapa, Mengapa, dan Bagaimana (ADIKSIMBA).

1. **Apa:** Apa yang diberitakan? Ini menjelaskan inti dari peristiwa atau informasi yang disampaikan dalam berita.
2. **Di mana:** Di mana peristiwa tersebut terjadi? Menentukan lokasi peristiwa memberikan konteks spesial pada berita.
3. **Kapan:** Kapan peristiwa tersebut terjadi? Informasi waktu memberikan dimensi kronologis pada berita.
4. **Siapa:** Siapa yang terlibat dalam peristiwa tersebut? Identifikasi individu atau kelompok yang relevan dengan berita.
5. **Mengapa:** Mengapa peristiwa tersebut terjadi? Menjelaskan alasan atau penyebab di balik suatu kejadian.

6. **Bagaimana:** Bagaimana kejadian? Memberikan gambaran tentang proses atau cara peristiwa terjadi.

Struktur Teks Berita

1. Judul Berita

Judul berita harus singkat, logis, dan dapat mewakili seluruh isi berita. Dalam menuliskan struktur berita ini, buatlah semenarik mungkin agar dapat memancing rasa penasaran pembaca.

2. Kepala Berita (*Lead* atau Teras Berita)

Kepala berita memiliki lingkup bahasan yang lebih besar. Artinya, ada banyak informasi yang disajikan pada struktur berita ini. Umumnya, penulis mengawali informasinya dengan menyajikan empat unsur yaitu **apa, di mana, kapan, dan siapa**.

3. Tubuh Berita

Tubuh berita berisi penjelasan mengenai informasi yang telah disampaikan pada bagian kepala berita. Pada struktur berita ini, dijelaskan jawaban atas pertanyaan **mengapa** dan **bagaimana**.

4. Ekor Berita

Struktur berita ini mencantumkan informasi yang bersifat tambahan. Bagian ini dapat dihilangkan dan tidak akan berpengaruh terhadap pokok berita.

Pelajari struktur dan ciri kebahasaan Teks Berita berikut ini!

Teks 1 di atas merupakan contoh Teks Berita yang berjudul “Serba-serbi Tradisi *Ambengan* Masyarakat Kebumen di Momen Isra Miraj”. Berikut analisis struktur dan kebahasaannya.

Struktur	Teks	Ciri Kebahasaan
Judul Berita	Serba-serbi Tradisi <i>Ambengan</i> Masyarakat Kebumen di Moment Isra Miraj	Berisi tentang topik apa yang akan dibahas
Kepala/Teras Berita	Masyarakat Kebumen, Kecamatan Kerangsambung, Desa Wedasmalang, Jawa	Berisi tentang dimana dan kapan

	Tengah dalam memperingati peristiwa besar saat Nabi Muhammad SAW dalam tradisi peringatan Isra Miraj. Kabar tersebut dikutip dalam laman resmi Pemkab Kebumen, Kamis (8/2/2024).	adanya tradisi ambengan
Tubuh Berita	Kebiasaan menggunakan keranjang ukuran besar biasa disebut dengan ambeng. <i>Ambeng</i> adalah semacam nasi beserta lauk pauk, lengkap dengan buah yang ditempatkan dalam satu paket menggunakan anyaman bambu. Dalam tradisi masyarakat pegunungan, setiap orang akan membawa keranjang bingkisan yang nilainya beragam, mulai dari 500.000 hingga 1.000.000 rupiah. Selain itu, ada juga ingkung ayam sebagai syarat wajib <i>ambeng</i>. Ayamnya harus ayam jantan yang jumlahnya bisa lebih dari satu ekor. Semakin banyak susunan dan komposisi makanan dalam paket <i>ambeng</i>, semakin meriah acaranya.	Berisi tentang siapa masyarakat yang ikut dalam tradisi, mengapa tradisi tersebut dapat berjalan sampai saat ini.
Ekor Berita	Namun, dalam hal ini tentunya ada semacam kewajiban mengembalikan bagi penerima. Dalam tradisi <i>ambengan</i> , cara mengantar pada penerima biasanya dilakukan dengan cara	Berisi informasi tambahan terkait bagaimana tradisi tersebut dilestarikan

	dipikul. Tradisi <i>Ambengan</i> ini tentunya memiliki nilai-nilai Islam yang terkandung didalamnya seperti, nilai syukur, sedekah, silaturahmi, ibadah dan Ukhuwah Islamiyah.	
--	--	--

Kegiatan 7

Anda ditugaskan untuk meliput acara tradisi yang berada di lingkungan sekitarmu. Buatlah contoh Teks Berita dengan memperhitungkan struktur teks berita di bawah ini!

Struktur	Teks	Ciri Kebahasaan
Judul Berita		
Kepala/Teras Berita		
Tubuh Berita		
Ekor Berita		



Kebumen: Kota Seribu Pesona



Nama “Kebumen” yang saat ini dikenal sebagai sebuah kabupaten di Jawa Tengah, ternyata memiliki asal-usul yang menarik. Nama ini berasal dari kata “Kabumian”, sebuah kata kuno yang memiliki makna dan sejarah yang kaya. Dalam bahasa Jawa Kuno, “Kabumian” mengacu pada tempat yang berada di tengah atau pusat. Nama ini mencerminkan peranan penting yang dimainkan oleh wilayah ini dalam sejarah dan perkembangan Jawa Tengah.

Kebumen memiliki julukan “Kota Seribu Pesona” karena kekayaan alam dan keindahan alam yang dimilikinya. Kebumen juga memiliki fakta unik dimana menjadi kota yang banyak sarang wallet terbesar di dunia. Sarang wallet adalah salah satu komoditas yang sangat bernilai. Terbuat dari air liur wallet, sarang ini memiliki nilai ekonomi yang tinggi, terutama di pasar Asia.

Tak hanya itu, Kebumen memiliki garis pantai yang terbentang sepanjang 53 km di daerah selatan kota. Pantai-pantai di Kebumen memiliki keindahan alam yang luar biasa, seperti pasir putih, air laut yang jernih, dan ombak yang besar. Beberapa pantai yang terkenal di Kebumen antara lain Pantai Ayah, Pantai Karang Bolong, Pantai Legonding, dan Pantai Menganti. Pantai-pantai ini menjadi destinasi

wisata yang populer di Kebumen dan sering dikunjungi oleh wisatawan dari beberapa daerah.

Kebumen juga memiliki banyak pabrik dan pengrajin genteng yang menghasilkan berbagai jenis genteng yang berkualitas tinggi. Genteng dari Kebumen telah menjadi pilihan utama dalam konstruksi rumah dan bangunan komersial di seluruh Indonesia. Keunggulan genteng Kebumen terletak pada daya tahan, desain yang indah, dan kemampuan menyesuaikan dengan iklim tropis.

UNIT 2

Menyambut Ramadan Banyumas dengan *Mapag Sadran*



Setelah mempelajari materi dalam unit ini, pemelajar diharapkan mampu:

1. Memahami pokok dalam suatu tuturan yang disampaikan dengan jelas dan berkaitan dengan tradisi;
2. Berperan serta dalam suatu cerita terkait tradisi yang terdapat dalam suatu wilayah di Jawa Tengah;
3. Memahami teks tanggapan yang dituangkan dalam suatu video dan konten di internet berkaitan dengan suatu tradisi; dan
4. Menulis teks tanggapan yang berkaitan dengan tradisi.

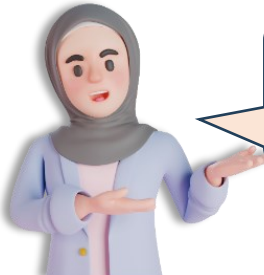
Prakegiatan



Perhatikan gambar di bawah ini!

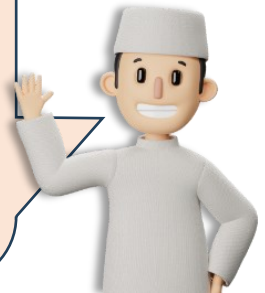


1. Apakah Anda tahu apa yang sedang dilakukan masyarakat itu?
2. Jika belum tahu, cari lewat internet gambar tradisi apa itu?
3. Diskusikan dengan teman Anda, informasi apa yang didapat!



“Apakah kalian pernah mendengar istilah Teks Tanggapan? Mari kita belajar apa itu Teks Tanggapan!”

“Teks tanggapan adalah teks yang berisi pendapat berupa pujian atau kritik secara objektif dan santun. Fungsi teks tanggapan yaitu digunakan sebagai bahan pembelajaran dalam menyampaikan dan mendengarkan tanggapan dengan objektif dan santun. Teks tanggapan memiliki dua jenis yaitu pujian (pernyataan penghargaan atas keunggulan seseorang atau hal tertentu) dan kritik (tanggapan yang disertai dengan pertimbangan baik dan buruk terhadap suatu hal).



Menyimak



Simak Video 2!



Simaklah Percakapan Dua Orang di Bawah Ini!



- Aldi : “Ahmad, kamu tahu tidak sebentar lagi kita puasa lho!”
Ahmad : “Iya. Memang kenapa?”
Aldi : “Itu di desa sebelah mau ada kegiatan menyambut Ramadan”
Ahmad : “Kegiatan apa?”
Aldi : “Sejenis tradisi yang dilakukan masyarakat secara turun temurun. Namanya Tradisi *Mapag Sadran*. Kamu tahu tidak?”

Ahmad : “Wihhh. Menarik ya. Aku belum tahu sih”

Aldi : “Kalau begitu, kita ikut datang saja ke tradisi tersebut. Letaknya ada di Kota Banyumas, Jawa Tengah. Nanti kita cari tahu, apa saja yang dilakukan masyarakat dalam tradisi itu”

Ahmad : “Baiklah, Aldi. Aku ikut ya.”

Kegiatan 1

Jawab pertanyaan ini berdasarkan percakapan di atas!

1. Apa topik percakapan Aldi dan Ahmad pada dialog di atas?
2. Dimana tradisi tersebut diadakan?
3. Kapan tradisi tersebut diadakan?
4. Mengapa Tradisi *Mapag Sadran* diadakan pada bulan Ramadan?
5. Siapa saja yang menghadiri tradisi tersebut?

Berbicara



Kegiatan 2

Simaklah video yang terdapat pada video 2 di atas! Temukan informasi terkait video dan ceritakan kembali kepada teman Anda!

Kegiatan 3

Berdasarkan dari video 2 di atas:

- a) Buatlah kelompok dengan anggota minimal 3 orang!
- b) Diskusikan terkait hal-hal atau informasi apa saja dalam video 2 di atas secara cermat!

Kegiatan 4

Presentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas!



Baca Teks Tanggapan di bawah ini!

Teks 2

***Mapag Sadran, Tradisi Sambut Ramadan Sesepuh Tambaknegara
Banyumas***

Mapag Sadran adalah ritual masyarakat di Desa Tambaknegara, Kecamatan Rawalo, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah menyambut Ramadan. Tradisi yang dilakukan secara turun temurun itu dilakukan kelompok kasepuhan di desa setempat

Mapag Sadran tersebut digelar terpusat di Makam Panembahan Banyon Kalitanjung yang saat itu diresmikan sebagai tempat napak tilas para leluhur oleh perangkat desa dengan melakukan pemotongan tumpeng. Peresmian tempat napak tilas berupa makam leluhur setempat ini adalah bentuk dukungan dari pemerintah desa untuk kegiatan tradisi yang sudah turun-temurun dilakukan. Pada tradisi *sadran*, masyarakat berbondong-bondong mengunjungi makam leluhur dan memanjatkan doa agar segala dosa dan kesalahan leluhur diampuni. Dalam acara ini, para sesepuh membawa sesembahan berupa nasi tumpeng dengan lauk-pauk yang lengkap. Dalam sesembahan tersebut, lauk yang wajib ada adalah ayam bumbu pindang.

Setelah acara selesai, seperti pada acara *nyadran* pada umumnya, selalu diakhiri dengan acara makan bersama sebagai sarana untuk saling berhubungan antar masyarakat, apalagi tradisi ini juga merupakan ritual menyambut bulan Ramadan, sehingga dapat membuat hati bersih dan raga yang kuat. Masyarakat harus tetap melestarikan tradisi ini karena menjadi kegiatan positif yang harus tetap ada dan dikenalkan kepada generasi muda.

Kosakata



Untuk menambah kemudahan isi teks di atas, kalian dapat memahami kosakata sebagai berikut!

Diresmikan	:	Mengumumkan (mengesahkan, menetapkan, melantik) dengan resmi.
Berbondong-bondong	:	Bersama-sama
Leluhur	:	Nenek moyang (yang diluhurkan)
Sarana	:	Segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan
Ritual	:	Berkenaan dengan hal yang dilakukan

Kegiatan 5

Jawablah pertanyaan ini dari teks 2 di atas!

1. Apa yang Anda ketahui tentang Tradisi *Mapag Sadran*?
2. Dimana Tradisi *Mapag Sadran* tersebut digelar?
3. Sebutkan hal-hal apa yang perlu disiapkan ketika ingin melaksanakan Tradisi *Mapag Sadran*?
4. Menurut Anda, apa saja hal-hal yang perlu disiapkan dalam menggelar tradisi di atas?
5. Bagaimana tanggapan Anda mengenai tradisi tersebut?

Kegiatan 6

Tulis kalimat berdasarkan kosakata berikut!

disambut	digelar	melakukan
membentuk	membuat	mengunjungi

Contoh

Acara itu **disambut** dengan meriah oleh masyarakat setempat.

1.	
2.	

3.	
4.	
5.	

Tahukan kalian apa saja yang harus diperhatikan dalam menulis Teks Tanggapan? Berikut adalah ciri kebahasaan yang harus diperhatikan.

Ciri Kebahasaan Teks Tanggapan

1. **Kalimat Kompleks:** kalimat yang memiliki lebih dari dua struktur dan dua verba.
2. **Konjungsi:** kata penghubung yang menghubungkan setiap kata dan juga setiap struktur.
3. **Kata Rujukan:** sesuatu yang digunakan pemberi informasi (pembicara) untuk menyokong atau memperkuat pernyataan dengan tegas.
4. **Pilihan Kata:** pemilihan kata yang sesuai dalam penggunaan dan pembuatan teks tanggapan kritis.

Tata Bahasa



Dalam Teks 2 ada kalimat-kalimat berikut.

- (1) Makam Panembahan Banyon Kalitanjung yang saat itu *diresmikan* sebagai tempat napak tilas para leluhur oleh perangkat desa.
- (2) Peresmian tempat napak tilas berupa makam leluhur setempat ini adalah bentuk *dukungan* dari pemerintah desa untuk kegiatan tradisi yang sudah turun-temurun dilakukan.

Anda tentu bisa melihat persamaan dari dua kalimat tersebut. Apakah Anda tahu bahwa maksud kedua kalimat tersebut adalah sebagai berikut? Kalimat (1) bermakna ‘peresmian tempat napak tilas leluhur berada di makam Panembahan Banyon Kalitanjung. Kalimat (2) bermakna ‘peresmian tempat tersebut sebagai dukungan pemerintah desa dalam menjalankan tradisi secara turun-temurun”.



Tahukah kalian apa saja struktur Teks Tanggapan? Cermati penjelasan di bawah ini!

Struktur Teks Tanggapan

1. Evaluasi

Evaluasi adalah pernyataan umum mengenai apa yang akan disampaikan penulis dalam teks. Struktur ini terdapat pada paragraf pertama sebuah teks.

2. Deskripsi Teks

Deskripsi teks adalah bagian untuk menyampaikan informasi tentang data-data dan pendapat yang mendukung pernyataan atau melemahkan pernyataan yang disampaikan.

3. Penegasan Ulang

Penegasan ulang adalah bagian dari penulis yang menyimpulkan tanggapannya. Biasanya pemberi tanggapan akan menekankan poin-poin penting atau memberikan pandangan keseluruhan yang lebih kuat.

Berikut analisis struktur dan ciri kebahasaan dari Teks Tanggapan “*Mapag Sadran*, Tradisi Sambut Ramadan Sesepuh Tambaknegara Banyumas”.

Struktur	Teks	Ciri Kebahasaan
Evaluasi	<i>Mapag Sadran</i> adalah ritual masyarakat di Desa Tambaknegara, Kecamatan Rawalo, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah menyambut Ramadan. Tradisi yang dilakukan secara turun temurun itu dilakukan kelompok kasepuhan di desa setempat	Berisi pernyataan umum penulis tentang hal yang sedang dinilai.

Deskripsi	<i>Mapag Sadran</i> tersebut digelar terpusat di Makam Panembahan Banyon Kalitanjung yang saat itu diresmikan sebagai tempat napak tilas para leluhur oleh perangkat desa dengan melakukan pemotongan tumpeng. Peresmian tempat napak tilas berupa makam leluhur setempat ini adalah bentuk dukungan dari pemerintah desa untuk kegiatan tradisi yang sudah turun-temurun dilakukan. Pada tradisi sadran, masyarakat berbondong-bondong mengunjungi makam leluhur dan memanjatkan doa agar segala dosa dan kesalahan leluhur diampuni. Dalam acara ini, para sesepuh membawa sesembahan berupa nasi tumpeng dengan lauk-pauk yang lengkap. Dalam sesembahan tersebut, lauk yang wajib ada adalah ayam bumbu pindang.	Berisi tentang tanggapan penulis dalam mengungkapkan hal fakta secara detail terhadap suatu karya.
Penegasan Ulang	Setelah acara selesai, seperti pada acara <i>nyadran</i> pada umumnya, selalu diakhiri dengan acara makan bersama sebagai sarana untuk saling berhubungan antar masyarakat, apalagi tradisi ini juga	Berisi penutup sekaligus simpulan atas tanggapan yang telah diberikan.

	merupakan ritual menyambut bulan Ramadan, sehingga dapat membuat hati bersih dan raga yang kuat.	
--	--	--

Kegiatan 7

Tulislah dan Berikan Tanggapan terhadap suatu tradisi yang pernah kalian kunjungi di Jawa Tengah! Gunakan struktur teks dan ciri kebahasaan yang tepat dengan jumlah kata 100-150 kata!

Evaluasi

.....

.....

.....

.....

.....

Deskripsi

.....

.....

.....

.....

.....

Penegasan Ulang

.....

.....

.....

.....

.....



Banyumas: Kota Gethuk



Kabupaten Banyumas merupakan salah satu dari 29 kabupaten yang ada di Jawa Tengah. Kabupaten yang terkenal dengan ciri khas bahasa Ngapaknya ini memiliki sejarah yang cukup panjang. Banyumas terletak di bagian barat daya provinsi Jawa Tengah yang merupakan bagian tengah dari pulau Jawa. Kata Banyumas berasal dari dua kata “*banyu*” dan “*emas*”. Banyu berarti “*air*” dan mas berasrti “*emas*”. Nama tersebut diberikan oleh seorang pemuda dari Roma yang mengembara hingga ke wilayah ini. Kabupaten Banyumas mendapatkan julukan sebagai kota Satria. Sebab pada masa orde baru setiap daerah diharuskan memiliki sebutan sebagai tujuan untuk pembangunan daerah.

Banyumas memiliki aneka makanan yang menggugah selera, salah satu makanan khas Kota Banyumas adalah makanan yang diolah dengan cara digoreng. Hal itu karena makanan yang digoreng dianggap lebih tahan lama daripada berkuah. Salah satu makanan khas Banyumas adalah Gethuk Goreng.

Banyumas merupakan kota penghasil singkong terbanyak, sebab dipengaruhi juga oleh tanahnya yang relatif subur. Gethuk goreng adalah makanan khas Banyumas yang rasanya manis. Rasa manis dari gethuk goreng didapatkan dari penggunaan singkong dan gula kelapa. Makanan ini menjadi makanan khas Kota Banyumas yang wajib dicoba untuk wisatawan yang sedang berada di Banyumas dan ingin membeli oleh-oleh.

UNIT 3

Keseruan Merayakan *Njimbungan*



Setelah mempelajari materi dalam unit ini, pemelajar diharapkan mampu:

1. Memahami pokok pikiran dalam suatu tuturan yang disampaikan dengan jelas dan berkaitan dengan tema tradisi;
2. Mampu merangkai kata-kata dengan cara sederhana untuk menguraikan pengalaman dan peristiwa yang berkaitan dengan tema liburan;
3. Mampu memahami teks rekon yang menggunakan kata-kata sehari-hari atau yang berhubungan dengan tema tradisi; dan
4. Mampu menulis teks rekon tentang tema tradisi.



Perhatikan gambar di bawah ini!

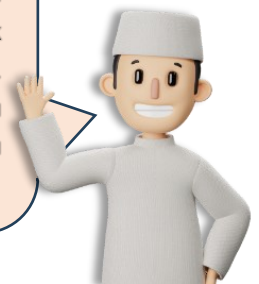


1. Apakah Anda pernah mendengar tentang Tradisi *Njimbungan*?
2. Apakah Anda tahu kegiatan apa yang dilakukan dalam Tradisi *Njimbungan*?
3. Bagaimana Pandangan Anda tentang tradisi itu?
4. Tulislah beberapa tradisi yang pernah Anda kunjungi?



“Apa kalian pernah mendengar tentang Teks Rekon?”

“Teks rekon adalah salah satu jenis teks yang memuat suatu peristiwa, kegiatan, kejadian, atau pengalaman masa lalu yang telah diamati secara kronologis dan ditujukan untuk memberikan informasi ataupun menghibur pembacanya. Tujuan dari teks rekon yaitu menceritakan pengalaman atau peristiwa yang dialami secara runtut dan mengandung suatu informasi untuk pembaca”



Menyimak



Simak Video 3!



Kegiatan 1

Simaklah video 3 di atas! Tulis *B* jika pernyataan ini benar dan tulis *S* jika pernyataan ini salah!

No	Pernyataan	B/S
	Contoh: Tradisi <i>Njimbungan</i> merupakan tradisi dari kota Klaten.	B
	Koreksi: Salah satu tradisinya bernama “Tradisi <i>Njimbungan</i> ”	
1.	Tradisi <i>Njimbungan</i> digelar 3 hari setelah lebaran.	
	Koreksi:	
2.	Tradisi <i>Njimbungan</i> makanan khasnya adalah ketupat.	
	Koreksi:	
3.	Tradisi Islam <i>Njimbungan</i> merupakan peninggalan dari Keraton Yogyakarta.	
	Koreksi:	

4.	Tradisi <i>Njimbungan</i> dilaksanakan pada bulan Syahwal.	
	Koreksi:	
5.	Ritual bagi-bagi ketupat berjalan ricuh dan ramai.	
	Koreksi:	

Berbicara



Kegiatan 2

Ceritakan di depan kelas informasi apa yang ada di video 3!

Kegiatan 3

- a) Ceritakan kepada teman Anda tentang kegiatan wisata tradisi yang pernah Anda lakukan! Gunakan panduan berikut!
 1. Nama tempat tradisi
 2. Waktu tradisi
 3. Tujuan berwisata tentang tradisi
 4. Cara menuju ke tempat tradisi
 5. Perasaan kamu di perjalanan saat berangkat, tempat tradisi, dan perjalanan saat pulang
- b) Beri tanggapan terkait cerita dari teman Anda di depan kelas!



Baca Teks Rekon di bawah ini!

Teks 3

Jalan-Jalan ke Kota Klaten: Tradisi *Njimbungan*

Saya dan keluarga pergi berlibur ke Kota Klaten, Provinsi Jawa Tengah, 3 hari yang lalu. Kami mengunjungi salah satu tradisi yang rutin diadakan masyarakat Klaten yaitu Tradisi *Njimbungan* yang berada di Desa Jimbung. Perjalanan dari Pati memakan waktu hampir 4 jam.

Pukul 10 pagi kami sudah sampai di Kota Klaten. Kami singgah di salah satu pusat oleh-oleh khas Kota Solo sebelum ke Klaten bernama Serabi. Betapa enaknyanya makanan itu! Saya hampir menghabiskan tiga bungkus Serabi.

Setelah itu kami melanjutkan perjalanan menuju ke tempat tujuan yang tidak jauh dari pusat perbelanjaan oleh-oleh tadi. Betapa ramainya masyarakat yang datang dalam menyambut kegiatan Tradisi *Njimbungan* yang diselenggarakan satu tahun sekali ini. Masyarakat bersama-sama membawa gunungan ketupat yang diarak dari kelurahan menuju lapangan Desa Jimbung yang nantinya akan dibagikan kepada masyarakat.

Saya sangat senang dapat melihat prosesi tradisi tersebut, di sana kami juga melakukan banyak kegiatan. Kami kuliner, berfoto, dan berbelanja. Ayah dan Ibu berjanji akan membawaku kembali ke sana tahun depan. Tradisi *Njimbungan* harus dipertankan dan dilestarikan karena menjadi salah satu kegiatan yang dapat membawa dampak positif baik pada diri sendiri dan masyarakat sekitar.

Kosakata



Untuk menambah kemudahan isi teks di atas, kalian dapat memahami kosakata sebagai berikut!

- Singgah : Berhenti sebentar di suatu tempat ketika dalam perjalanan; mampir
- Khas : Khusus; istimewa: setiap daerah memiliki keunikan
- Pusat : Tempat yang letaknya berada di tengah kota
- Menyambut : Menerima; memberi tanggapan
- Prosesi : Kegiatan yang dilakukan dengan khidmat dan khusuk

Kegiatan 4

Jawablah pertanyaan ini dari teks 3 di atas!

1. Apakah Tradisi *Njimbungan* diadakan setiap satu tahun sekali?
2. Berapa perjalanan yang ditempuh untuk sampai pada tujuan?
3. Apa saja kegiatan yang dilakukan selama perjalanan pada teks 3 di atas?
4. Siapa sajakah yang berhak menghadiri tradisi tersebut?
5. Kemukakan kembali cerita perjalanan dari teks 3 di atas!

Kegiatan 5

Tulis kalimat berdasarkan kosakata berikut!

oleh-oleh	kunjungi	bernama
pedagang	kegiatan	melihat

Contoh

Aku membawa **oleh-oleh** dari Bandung dan menunggu lama.

1.	
2.	

3.	
4.	
5.	

Tahukan kalian apa saja yang harus diperhatikan dalam menulis Teks Rekon? Berikut adalah ciri kebahasaan yang harus diperhatikan.

Ciri Kebahasaan Teks Rekon

1. Menggunakan kata penjelas waktu untuk melakukan penceritaan waktu lampau. Seperti pada masa itu, dahulu kala, pada tahun 1945, dan lain sebagainya.
2. Menggunakan kata-kata yang ditujukan untuk menunjukkan urutan peristiwa atau kronologis dalam cerita. Seperti setelah, selanjutnya, dan kemudian.
3. Menggunakan kata yang menunjukkan siapa (partisipan: aku, kami, mereka, dia, dan lainnya), apa, kapan, dimana, bagaimana.
4. Menggunakan kata yang menunjukkan tempat dan waktu. Seperti Bandung tanggal 24 Maret 1965.
5. Menggunakan kata kerja aksi. Seperti mengeskplotasi, meledakkan, dan lainnya.
6. Menggunakan kata sifat. Seperti saksama, kacau, dan lainnya.

Tata Bahasa



Dalam Teks 3 ada kalimat-kalimat berikut.

(1) *Betapa* enakya makanan itu!

Kalimat tersebut mengungkapkan kekaguman. Selain *betapa*, kita bisa menggunakan kata *sungguh* dan *sangat* untuk menyatakan kekaguman, misalnya sebagai berikut.

(2) *Sungguh* enakya makanan itu!

(3) *Sangat* enakya makanan itu!

Dalam Teks 3 juga terdapat kalimat berikut.

(4) *Kami* juga melakukan banyak kegiatan.

Kata *kami* dapat bermakna 'lebih dari satu orang'. Menandakan bahwa dalam kegiatan tersebut mengajak beberapa anggota keluarga, di antaranya ada ayah dan ibu.

Menulis



Tahukah kalian apa saja struktur Teks Rekon? Cermati penjelasan di bawah ini!

Struktur Teks Rekon

1. Judul

Judul berisi kata atau frasa kunci yang mewakili keseluruhan teks.

2. Orientasi

Bagian pengenalan atau pembuka dari sebuah teks. Biasanya memuat gambaran umum dari cerita yang akan dibawakan.

3. Urutan Peristiwa

Rekaman peristiwa yang terjadi dan biasanya disampaikan melalui urutan kronologis. Bagian ini merupakan inti dari teks.

4. Reorientasi

Pembahasan ulang peristiwa, biasanya disertai komentar pribadi penulis. Bagian ini bersifat opsional yang artinya tidak semua teks terdapat bagian ini.

Pelajari struktur dan ciri-ciri kebahasaan Teks Rekon yang berjudul "Jalan-Jalan ke Kota Klaten: Tradisi *Njimbungan*".

Stuktur	Teks	Ciri Kebahasaan
Judul	Jalan-Jalan ke Kota Klaten: Tradisi <i>Njimbungan</i>	Fokus pada partisipan spesifik (<i>saya</i>)
Orientasi	Saya dan keluarga pergi berlibur ke Kota Klaten, Provinsi Jawa Tengah, 3 hari yang lalu. Kami	

	mengunjungi salah satu tradisi yang rutin diadakan masyarakat Klaten yaitu Tradisi <i>Njimbungan</i> yang berada di Desa Jimbung. Perjalanan dari Pati memakan waktu hampir 4 jam.	Menggunakan keterangan tempat (<i>Desa Jimbung</i>) dan waktu (<i>tiga hari lalu, 4 jam</i>)
Urutan Peristiwa	Pukul 10 pagi kami sudah sampai di Kota Klaten. Kami singgah di salah satu pusat oleh-oleh khas Kota Solo sebelum ke Klaten bernama Serabi. Betapa enakya makanan itu! Saya hampir menghabiskan tiga bungkus Serabi. Setelah itu kami melanjutkan perjalanan menuju ke tempat tujuan yang tidak jauh dari pusat perbelanjaan oleh-oleh tadi. Betapa ramainya masyarakat yang datang dalam menyambut kegiatan Tradisi <i>Njimbungan</i> yang diselenggarakan satu tahun sekali ini. Masyarakat bersama-sama membawa gunungan ketupat yang diarak dari kelurahan menuju lapangan Desa Jimbung yang nantinya akan dibagikan kepada masyarakat. Saya sangat senang dapat melihat prosesi tradisi tersebut, di sana kami juga melakukan banyak kegiatan. Kami kuliner, berfoto, dan berbelanja. Ayah dan Ibu berjanji akan membawaku kembali ke sana tahun depan.	Fokus pada urutan waktu (<i>pukul 10 pagi dan setelah itu</i>)

Reorientasi	Saya sangat senang dapat melihat prosesi tradisi tersebut, di sana kami juga melakukan banyak kegiatan. Kami kuliner, berfoto, dan berbelanja. Ayah dan Ibu berjanji akan membawaku kembali ke sana tahun depan. Tradisi Njimbungan harus dipertankan dan dilestarikan karena menjadi salah satu kegiatan yang dapat membawa dampak positif baik pada diri sendiri dan masyarakat sekitar.	
--------------------	--	--

Kegiatan 6

Tanya teman Anda tentang pengalamannya ke tempat wisata yang terdapat tradisi di dalamnya! Gunakan panduan berikut!

1. Tanggapan Anda mengenai tradisi tersebut
2. Apa saja kegiatan yang dilakukan selama perjalanan
3. Bagaimana asal-usul adanya tradisi tersebut
4. Tujuan mendatangi tradisi
5. Perasaan yang dirasakan saat berangkat, saat tradisi, dan saat perjalanan pulang

Kegiatan 7

Tulis informasi yang Anda dapat pada Kegiatan 7 dalam teks rekon! Gunakan struktur teks dan ciri kebahasaan yang tepat! Teks berkisar 100-150 kata.

Judul

.....
.....

Orientasi

.....
.....
.....
.....
.....

Urutan Peristiwa

.....
.....
.....
.....
.....

Reorientasi

.....
.....
.....
.....
.....



Klaten: Destinasi Wisata



Kabupaten Klaten terletak di provinsi Jawa Tengah, tepatnya berada di perbatasan Jawa Tengah dan Yogyakarta. Daerah ini terkenal dengan kesuburan tanahnya karena banyaknya mata air dari pegunungan di sekitarnya. Sejarahnya pun tak kalah menarik untuk diketahui lebih dalam melalui situs sejarah candi-candi yang ada disana. Tidak hanya itu, berbagai tradisi menarik juga masih dilestarikan hingga sekarang. Beragam keunikan menciptakan banyaknya julukan bagi Kabupaten Klaten, seperti kota seribu candi dan kota seribu mata air.

Fakta menarik Kabupaten Klaten mulai dari letaknya, daya tarik wisata alam, dan banyak candi yang berdiri disana. Letak kabupaten Klaten diantara Gunung Merapi dan Pegunungan Seribu. Memiliki 1000 candi karena Klaten kaya akan sejarah, seperti Candi Sewu, Candi Plaosan, Candi Merak, dan Candi Prambanan. Dijuluki sebagai kota seribu mata air karena terdapat banyaknya sumber mata air atau umbul di daerah ini.

Ciri khas Kabupaten Klaten tercermin pada berbagai tradisi dan kuliner-kulinernya. Selain tradisi njimbungan, tradisi padusan juga masih dilestarikan oleh masyarakat. Tradisi padusan diadakan guna

menyambut bulan suci Ramadan. Tradisi ini digunakan sebagai simbol penyucian diri dan dilakukan di tempat sumber mata air atau umbul, mengingat Klaten terkenal sebagai kota seribu air.

UNIT 4

Merayakan Lebaran dengan *Lopisan* Pekalongan



Setelah mempelajari materi dalam unit ini, pemelajar diharapkan mampu:

1. Memahami pokok pikiran dalam suatu tuturan yang disampaikan dengan jelas dan berkaitan dengan tema tradisi;
2. Berperan serta dalam suatu percakapan tentang tradisi lopisan;
3. Memahami teks narasi yang berhubungan dengan tradisi lopisan; dan
4. Menulis teks narasi tentang suatu tradisi di Jawa Tengah.

Prakegiatan



Perhatikan foto ini!

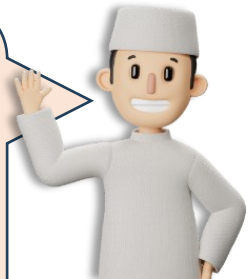


1. Apakah Anda tahu apa gambar di atas?
2. Pernahkan Anda melihat pemandangan seperti gambar di atas?
3. Menurut Anda, apa yang dilakukan masyarakat dalam gambar itu?
4. Bagaimana pandangan Anda terhadap gambar di atas?



“Apakah Anda pernah membaca Teks Narasi?
Lalu, apa itu Teks Narasi?”

“Pernah dong! Teks narasi adalah suatu karangan cerita yang menyajikan serangkaian peristiwa kejadian dan disusun secara kronologis sesuai dengan urutan waktu kejadian dan disusun secara kronologis sesuai dengan urutan waktunya. Teks narasi dibuat untuk menyampaikan informasi, memberikan pengetahuan, pengalaman, dan untuk dijadikan hiburan bagi pembaca atau pendengarnya.”



Menyimak



Simak Video 4!



Kegiatan 1

Temukan informasi dari video 4 terkait Tradisi *Lopisan* di atas!

Berbicara



Kegiatan 2

Ceritakan kembali informasi yang Anda dapat dari video 4 di depan kelas!

Kegiatan 3

Buat kelompok dengan anggota minimal tiga orang! Diskusikan hal-hal berikut!

1. Cerita tradisi di kota Anda yang pernah Anda lihat atau dengar
2. Ceritakan pesan moral atau makna dari tradisi tersebut
3. Hubungan pesan moral tradisi dengan kehidupan manusia

Kegiatan 4

Ceritakan hasil diskusi Anda pada kegiatan 3 di depan kelas!



Baca Teks Narasi di bawah ini!

Teks 4

Asal-Usul Tradisi *Lopisan* Raksasa di Krapyak Kota Pekalongan



Tradisi *Lopisan* merupakan tradisi unik masyarakat Kota Pekalongan khususnya masyarakat daerah Krapyak suatu kawasan dekat pesisir di bagian utara Kota Pekalongan yang dilaksanakan pada setiap hari ketujuh di Hari Raya Idul Fitri.

Alkisah, sebelum orang tahu terkait awalnya Tradisi *Lopisan* ini, orang yang pertama kali memelopori Syawalan adalah KH Abdullah Sirodj, ulama Krapyak yang masih keturunan Tumenggung Bahurekso (Senapati Mataram).

Para pengunjung biasanya berebut untuk mendapatkan Lopis tersebut yang maksudnya untuk mendapatkan berkah. Akhirnya bukan hanya masyarakat Pekalongan yang berebut makanan tradisi ini, sejak itu banyak masyarakat juga dari luar kota yang ikut hadir dalam tradisi ini. Panitia sempat berharap masyarakat tetap tertib.

Sejak saat itu, masyarakat lokal Pekalongan menyediakan makanan ringan dan minuman secara gratis kepada pengunjung yang berjumlah ribuan orang masyarakat Pekalongan dan sekitarnya. Semoga tradisi seperti ini masih berjalan dari tahun ke tahun agar apa yang sudah dimulai dan diajarkan nenek moyang dapat diwariskan kepada generasi muda saat ini.

Kosakata



Untuk menambah kemudahan isi teks di atas, kalian dapat memahami kosakata sebagai berikut!

- Pesisir : Daerah yang berada di sekitaran pantai
Alkisah : Ungkapan yang digunakan untuk memulai sebuah cerita atau hikayat
Berebut : Berlomba-lomba atau bersaing untuk mengambil sesuatu
Lokal : Ungkapan suatu tempat asal lahir
Pengunjung : Orang yang mengunjungi suatu tempat

Kegiatan 5

Jawablah pertanyaan ini dari teks 4 di atas!

1. Apakah Anda tahu Tradisi *Lopisan* sebelumnya?
2. Bagaimana cerita berawal?
3. Dimana tradisi itu dilaksanakan?
4. Menurut Anda, mengapa pengunjung berebut untuk mendapatkan lopis itu?
5. Siapa sajakah yang hadir dalam Tradisi *Lopisan*?

Kegiatan 6

Tulis kalimat berdasarkan kosakata berikut!

menyediakan
sebelum

mendapatkan
setiap

tertib
memiliki

Contoh

Saya **menyediakan** banyak makanan untuk menyambut mahasiswa pemelajar BIPA.

1.	
2.	
3.	
4.	
5.	

Tahukan kalian apa saja yang harus diperhatikan dalam menulis Teks Narasi? Berikut adalah ciri kebahasaan yang harus diperhatikan.

Ciri Kebahasaan Teks Narasi

1. Menggunakan kata kiasan atau metafora agar cerita terlibat lebih menarik.
2. Menggunakan kata kerja yang dilengkapi dengan objek atau tidak membutuhkan objek.
3. Menggunakan kata benda, sifat, frasa, atau klausa.
4. Menggunakan kata penghubung penanda urutan waktu.

Tata Bahasa



Dalam Teks 4 terdapat kalimat berikut.

- (1) *Sebelum* orang tahu terkait tradisi lopisan ini, orang yang pertama kali memelopori Syawalan adalah KH Abdullah Sirodj
- (2) *Sejak saat itu*, masyarakat lokal Pekalongan menyediakan makanan ringan dan minuman secara gratis kepada pengunjung

Kosakata yang bercetak miring di dalam kalimat (1) dan (2) adalah kata hubung penanda waktu.

Dalam Teks 4 juga terdapat kalimat berikut.

(3) “Panitia sempat berharap masyarakat tetap tertib”

Kata *berharap* merupakan kata yang digunakan untuk menghaluskan kalimat yang memiliki makna permintaan.

Menulis



Tahukah kalian apa saja struktur Teks Narasi? Cermati penjelasan di bawah ini!

Struktur Teks Narasi

1. Orientasi

Orientasi adalah tahap pengenalan cerita yang terletak di awal sebuah teks narasi. Pada bagian ini penulis memberikan berbagai informasi detail mengenai tokoh-tokoh yang terlibat, latar belakang tempat, dan waktu.

2. Komplikasi

Komplikasi adalah tahap penggambaran kisah atau awal mula dari masalah dalam cerita. Tahap komplikasi terjadi sampai mencapai klimaks atau puncak masalah dalam cerita.

3. Resolusi

Resolusi adalah tahap pemecahan masalah. Pada tahap ini, konflik mulai mereda sampai dengan selesai dan tuntas.

4. Koda

Koda adalah tahap penutup teks yang memuat pesan moral atau amanat dari kisah yang diceritakan. Tahap ini opsional, artinya tidak wajib terdapat dalam sebuah teks narasi.

Teks 4 merupakan contoh teks narasi yang berjudul “Asal-Usul Tradisi *Lopisan* Raksasa di Kota Pekalongan”. Berikut analisis struktur dan ciri kebahasaannya.

Struktur	Teks	Ciri Kebahasaan
Orientasi	Tradisi <i>Lopisan</i> merupakan tradisi unik masyarakat Kota Pekalongan khususnya masyarakat daerah Krpyak suatu kawasan dekat pesisir di bagian utara Kota Pekalongan yang dilaksanakan pada setiap hari ketujuh di Hari Raya Idul Fitri. Alkisah, sebelum orang tahu terkait awalnya Tradisi <i>Lopisan</i> ini, orang yang pertama kali memelopori Syawalan adalah KH Abdullah Sirodj, ulama Krpyak yang masih keturunan Tumenggung Bahurekso (Senopati Mataram).	Menggunakan konjungsi temporal (<i>awalnya</i>)
Konflik	Para pengunjung biasanya berebut untuk mendapatkan Lopis tersebut yang maksudnya untuk mendapatkan berkah. Akhirnya bukan hanya masyarakat Pekalongan yang berebut makanan tradisi ini, sejak itu banyak masyarakat juga dari luar kota yang ikut hadir dalam tradisi ini. Panitia sempat berharap masyarakat tetap tertib.	menggunakan konjungsi temporal (<i>akhirnya, sejak saat itu</i>)
Resolusi	Sejak saat itu, masyarakat lokal Pekalongan menyediakan makanan ringan dan minuman secara gratis kepada pengunjung yang berjumlah ribuan orang masyarakat Pekalongan dan sekitarnya.	menggunakan konjungsi temporal (<i>sejak saat itu</i>)

Koda	Semoga tradisi seperti ini masih berjalan dari tahun ke tahun agar apa yang sudah dimulai dan diajarkan nenek moyang dapat diwariskan kepada generasi muda saat ini.	Menggunakan kata penghubung urutan waktu (<i>tahun ke tahun</i>)
-------------	--	--

Kegiatan 7

Tulis sebuah tradisi di negara Anda! Gunakan struktur teks dan ciri kebahasaan teks narasi yang tepat! Teks berkisar 150-200 kata.

Orientasi

.....

.....

.....

.....

.....

Konflik

.....

.....

.....

.....

.....

Resolusi

.....

.....

.....

.....

.....

Koda
.....
.....
.....
.....
.....



Pekalongan: Kota Batik Indonesia



Pekalongan, dengan sejarah panjangnya, keindahan alam yang memesona, warisan batiknya yang unik, serta keanekaragaman budaya, menempatkannya sebagai salah satu destinasi terbaik di Indonesia. Melalui jejak sejarah dan pesona budayanya, Pekalongan membuktikan dirinya sebagai sebuah kota yang patut dikunjungi di Indonesia.

Kota Pekalongan memiliki akar sejarah yang dalam dan dapat ditelusuri kembali hingga masa pemerintahan Mataram pada abad ke-17. Seiring berjalannya waktu, Pekalongan berkembang menjadi pusat perdagangan yang penting di Pulau Jawa, terutama dalam perdagangan kain dan tekstil. Keberadaan sungai Bengawan Pekalongan memudahkan transportasi barang dagangan, memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kota ini.

Pekalongan dikenal sebagai “Kota Batik” karena peran pentingnya dalam industri batik di Indonesia. Batik Pekalongan terkenal desainnya yang khas dan warna-warni yang menarik. Warisan batik Pekalongan telah diakui oleh UNESCO sebagai Warisan Budaya Takbenda Manusia. Para pengrajin batin di Pekalongan melestarikan teknik tradisional sekaligus menggabungkannya dengan inovasi kontemporer,

menciptakan batik yang unik dan menarik. Festival batik Pekalongan menjadi acara tahunan yang dinantikan oleh masyarakat setempat dan wisatawan. Festival ini tidak hanya memamerkan keindahan batik Pekalongan, tetapi juga menyajikan berbagai kegiatan budaya, seni, dan pertunjukan tradisional.

UNIT 5

Mengeksplorasi Festival *Dandangan* Kudus



Setelah mempelajari materi dalam unit ini, pembelajar diharapkan mampu

1. Memahami pokok pikiran dalam suatu tuturan yang disampaikan dengan jelas dan berkaitan dengan Tradisi *Dandangan*.
2. Berperan dalam suatu percakapan tentang Tradisi *Dandangan*.
3. Memahami teks negosiasi yang menggunakan kata-kata sehari-hari yang berkaitan dengan tradisi.
4. Menulis teks negosiasi yang berkaitan dengan tema tradisi.

Prakegiatan



Perhatikan foto berikut ini!

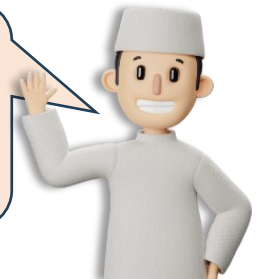


1. Menurut Anda kegiatan apa yang dilakukan?
2. Apa yang Anda ketahui tentang kegiatan Tradisi *Dendang*?
3. Apakah Anda tertarik dengan kegiatan di atas?
4. Berikan alasan Anda atas jawaban pertanyaan nomor 3!



“Tahukah kalian apa itu negosiasi? Mari kita belajar teks negosiasi!”

“Negosiasi adalah proses penetapan keputusan secara bersama antara beberapa pihak yang memiliki keinginan berbeda. Jadi, teks negosiasi adalah suatu cara untuk menetapkan yang dapat disepakati oleh kedua belah pihak atau lebih.”





- Pembeli : “Selamat pagi, Pak. Saya tertarik dengan pakaian ini. Berapa harganya?”
- Penjual : “Selamat pagi juga. Kalau yang ini harganya Rp50.000.”
- Pembeli : “Wah, harganya cukup tinggi ya, Pak. Apakah bisa kurang? Saya beli dua sekaligus.”
- Penjual : “Untuk dua pakaian, saya bisa kasih harga Rp80.000. Bagaimana?”
- Pembeli : “Hmm, bisa jadi Rp70.000, Pak? Saya benar-benar suka dengan barang ini, tapi uang saya terbatas.”
- Penjual : “Baiklah, untuk Anda saya kasih harga spesial. Rp75.000 untuk dua ornamen. Bagaimana?”
- Pembeli : “Oke, Pak. Saya ambil dua dengan harga itu. Terima kasih atas diskonnya.”
- Penjual : “Sama-sama. Terima kasih juga sudah membeli. Semoga puas dengan barangnya.”
- Pembeli : “Pasti, Pak. Terima kasih.”

Kegiatan 1

Berikan tanda (v) jika benar atau (x) jika salah pada pernyataan di bawah ini!

No	Pernyataan	Benar	Salah
1.	Contoh Pembeli sedang menawar makanan.		v
2.	Harga pakaian asli adalah Rp50.000.		
3.	Pembeli ingin negosiasi pakaian itu menjadi Rp90.000 untuk dua buah pakaian.		
4.	Penjual memberikan harga Rp90.000 untuk dua buah pakaian.		
5.	Penjual memberikan harga spesial Rp75.000		

Kegiatan 2

Simak video 5!



Berbicara



Kegiatan 3

Temukan informasi dari video 5 terkait Tradisi *Dandangan* di atas!

Kegiatan 4

Ceritakan kembali informasi yang Anda dapat dari video 5 di depan kelas!



Baca Teks negosiasi di bawah ini!

Teks 5

Tradisi *Dandangan*



Sebagai perwakilan dari pihak penyelenggara Tradisi *Dandangan*, kami senang dapat menghubungi Anda untuk membahas tentang acara tahunan yang menggembirakan ini. Tradisi *Dandangan* telah menjadi bagian penting dari budaya dan tradisi lokal di Kabupaten Kudus. Merayakan awal bulan Ramadan, festival ini tidak hanya menyatukan masyarakat, tetapi juga merayakan kekayaan budaya yang khas dari daerah ini.

Dalam upaya untuk menjaga dan memperkaya Tradisi *Dandangan*, kami ingin mengajukan beberapa penawaran yang dapat menambah daya tarik dan kualitas acara ini. Kami tertarik untuk mengundang para seniman lokal untuk turut berpartisipasi dalam acara ini dengan pertunjukan seni tradisional yang mencerminkan kekayaan budaya Kudus. Selain itu, kami juga mengusulkan peningkatan dalam promosi acara, baik secara lokal maupun regional, untuk menarik lebih banyak pengunjung dan meningkatkan kesadaran akan Tradisi *Dandangan*. Dengan cara yang lebih strategis dalam pemasaran dan promosi, kami yakin acara ini dapat menjangkau lebih banyak orang dan memberikan pengalaman yang tak terlupakan bagi para peserta.

Dengan demikian, kami berharap dapat bekerja sama dengan Anda dalam mengimplementasikan perubahan-perubahan ini untuk menjadikan Tradisi *Dandangan* tahun ini lebih meriah dan berkesan bagi semua yang terlibat. Kami percaya bahwa dengan kolaborasi yang baik, dapat mencapai kesuksesan bersama dan mengangkat citra Kabupaten Kudus sebagai tujuan wisata budaya yang unik dan menarik. Kami sangat berharap untuk mendengar tanggapan positif dari Anda segera agar kita dapat memulai persiapan lebih lanjut untuk acara ini.

Kosakata



Untuk menambah kemudahan isi teks di atas, kalian dapat memahami kosakata sebagai berikut!

- Festival** : Hari atau pekan gembira dalam rangka peringatan peristiwa penting dan bersejarah
- Proposal** : Rencana yang dituangkan dalam bentuk rancangan kerja
- Implementasi** : Melaksanakan, menerapkan

Kegiatan 5

Jawablah pertanyaan ini dari teks 5 di atas!

1. Apa topik teks di atas?
2. Apa yang dimaksud dengan Tradisi *Dandangan*?
3. Bagaimana upaya yang diajukan dalam meningkatkan Tradisi *Dandangan*?
4. Apa tujuan yang diharapkan dalam teks negosiasi Tradisi *Dandangan*?

Kegiatan 6

Tuliskan kalimat berdasarkan kosakata berikut!

setelah yang adalah untuk
daya tarik

Contoh

Saya akan pergi **setelah** selesai mengerjakan tugas.

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____

Tahukah kalian apa saja yang harus diperhatikan dalam menulis teks negosiasi? Berikut adalah ciri kebahasaan yang harus diperhatikan.

Ciri Kebahasaan dalam Teks Negosiasi

1. Menggunakan kalimat pengajuan, penawaran, dan penolakan.
2. Adanya kesepakatan dari pihak-pihak terkait.
3. Menggunakan kalimat persuasif berupa bujukan, permintaan, keinginan, atau harapan.
4. Menggunakan kata, seperti *minta, harap, mudah-mudahan*.

Tata Bahasa



Dalam teks “Tradisi *Dandangan*” ada kalimat berikut.

- (1) kami *ingin mengajukan* beberapa penawaran yang dapat menambah daya tarik dan kualitas acara ini.

ingin mengajukan pada kalimat (1) berfungsi sebagai kalimat pengajuan dalam suatu teks negosiasi.

- (2) Dengan demikian, kami *berharap* dapat bekerja sama dengan Anda.

berharap pada kalimat (2) berfungsi sebagai kalimat harapan dari suatu tawaran yang telah diajukan.



Tahukah kalian apa saja struktur teks negosiasi? Cermati penjelasan di bawah ini!

Struktur Teks Negosiasi

1. Pendahuluan, berisi tentang orientasi pengenalan topik masalah.
2. Isi, berisi tentang pengajuan dan penawaran.
3. Penutup, berisi tentang kesepakatan antara dua belah pihak atau lebih.

Pelajari struktur dan ciri kebahasaan Teks Negosiasi berikut ini!

Teks 5 di atas merupakan contoh teks negosiasi yang berjudul “Tradisi *Dandangan*”. Berikut analisis struktur dan kebahasaannya.

Struktur	Teks	Ciri Kebahasaan
Pendahuluan	Sebagai perwakilan dari pihak penyelenggara Tradisi <i>Dandangan</i> , kami senang dapat menghubungi Anda untuk membahas tentang acara tahunan yang mengembirakan ini. Tradisi <i>Dandangan</i> telah menjadi bagian penting dari budaya dan tradisi lokal di Kabupaten Kudus. Merayakan awal bulan Ramadan, festival ini tidak hanya menyatukan masyarakat, tetapi juga merayakan kekayaan budaya yang khas dari daerah ini.	Pengenalan masalah, yaitu tentang Tradisi <i>Dandangan</i>
Isi	Dalam upaya untuk menjaga dan memperkaya Tradisi <i>Dandangan</i> , kami ingin mengajukan beberapa penawaran yang dapat menambah daya	Terdapat pengajuan dan penawaran kami ingin mengajukan beberapa penawaran

	tarik dan kualitas acara ini. Kami tertarik untuk mengundang para seniman lokal untuk turut berpartisipasi dalam acara ini dengan pertunjukan seni tradisional yang mencerminkan kekayaan budaya Kudus. Selain itu, kami juga mengusulkan peningkatan dalam promosi acara, baik secara lokal maupun regional, untuk menarik lebih banyak pengunjung dan meningkatkan kesadaran akan Tradisi <i>Dandangan</i>. Dengan cara yang lebih strategis dalam pemasaran dan promosi, kami yakin acara ini dapat menjangkau lebih banyak orang dan memberikan pengalaman yang tak terlupakan bagi para peserta.	yang dapat menambah daya tarik dan kualitas acara ini. Selain itu, kami juga <i>mengusulkan</i> peningkatan dalam promosi acara
Penutup	Dengan demikian, kami berharap dapat bekerja sama dengan Anda dalam mengimplementasikan perubahan-perubahan ini untuk menjadikan Tradisi <i>Dandangan</i> tahun ini lebih meriah dan berkesan bagi semua yang terlibat. Kami percaya bahwa dengan kolaborasi yang baik, dapat mencapai kesuksesan bersama dan mengangkat citra Kabupaten Kudus sebagai	Terdapat kata harapan Dengan demikian, kami <i>berharap</i> dapat bekerja sama dengan Anda dalam mengimplementasikan perubahan-perubahan.

	tujuan wisata budaya yang unik dan menarik.	
--	---	--

Kegiatan 7

Tulis sebuah teks negosiasi dengan struktur dan ciri kebahasaan yang tepat!

Struktur	Teks	Ciri Kebahasaan
Pendahuluan		
Isi		
Penutup		



Kudus: Kota Kretek



Kabupaten Kudus, terletak di Provinsi Jawa Tengah, memiliki sejarah panjang yang kaya dan penuh keunikan. Pada abad ke-16, Kudus dikenal sebagai pusat penyebaran Islam di Jawa Tengah, terutama melalui peran Sunan Kudus, salah satu dari Wali Songo. Sunan Kudus mendirikan Masjid Menara Kudus, yang menjadi ikon kota dan salah satu peninggalan arsitektur Islam kuno yang unik dengan perpaduan gaya Hindu-Buddha. Masjid ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat kegiatan sosial dan budaya yang memperkuat identitas Islam di wilayah tersebut.

Selain warisan religiusnya, Kudus juga terkenal sebagai pusat industri rokok kretek di Indonesia. Pada akhir abad ke-19, seorang penduduk lokal bernama Haji Jamhari menciptakan rokok kretek dengan mencampurkan tembakau dan cengkih untuk mengobati sesak napasnya. Penemuan ini segera menjadi populer dan mendorong berkembangnya industri rokok kretek yang signifikan di Kudus. Merek-merek besar seperti Djarum dan Sukun bermula di kota ini, menjadikannya pusat produksi rokok kretek nasional yang memberikan kontribusi besar terhadap ekonomi lokal dan nasional.

Keunikan Kudus tidak hanya terletak pada warisan sejarah dan industrinya, tetapi juga pada tradisi dan budayanya yang kaya. Kota ini terkenal dengan Tradisi *Dandangan*, sebuah festival tahunan yang diadakan menjelang Ramadan menarik ribuan pengunjung dari berbagai daerah. Selain itu, Kudus memiliki kuliner khas seperti Soto Kudus dan Jenang Kudus mencerminkan kekayaan kuliner dan budaya lokal. Kombinasi dari sejarah religius, industri kretek yang berpengaruh, dan tradisi budaya yang kuat menjadikan Kabupaten Kudus sebuah daerah yang unik dan penuh daya tarik.

UNIT 6

Mengikat Rasa dengan *Moci* Bersama



Setelah mempelajari materi dalam unit ini, pembelajar diharapkan mampu

1. Memahami pokok pikiran dalam suatu tuturan yang disampaikan dengan jelas yang berkaitan dengan tradisi.
2. Berperan serta dalam suatu cerita terkait tradisi yang terdapat dalam suatu wilayah di Jawa Tengah.
3. Memahami teks eksplanasi yang terdapat dalam suatu video atau konten di internet yang berkaitan dengan Tradisi *Moci*.
4. Menulis teks eksplanasi yang berkaitan dengan tradisi.

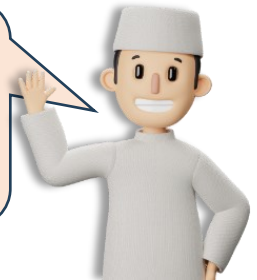


1. Apakah Anda mengetahui gambar di atas?
2. Jika belum mengetahui, carilah melalui internet terkait Tradisi *Moci* yang ada pada gambar!
3. Informasi apa yang Anda temukan terkait Tradisi *Moci*?



“Apakah kalian pernah mendengar istilah teks eksplanasi? Mari kita belajar apa itu teks eksplanasi!”

“Teks eksplanasi adalah teks yang bertujuan untuk menjelaskan proses atau alasan terjadinya suatu fenomena, baik fenomena alam, sosial, maupun budaya. Teks ini memberikan pemahaman kepada pembaca tentang bagaimana dan mengapa sesuatu terjadi.”





Simak video 2!



Simak percakapan dua orang di bawah ini!

- Andi** : "Lia, aku dengar kamu dari Tegal. Di sana ada Tradisi *Moci*, ya? Itu apa sih?"
- Lia** : "Iya, betul. *Moci* itu tradisi minum teh *poci* bersama keluarga atau teman-teman. Tehnya diseduh dalam *poci* tanah liat dan diminum pakai gula batu."
- Andi** : "Oh, menarik. Kenapa harus pakai *poci* tanah liat, ya?"
- Lia** : "Katanya, *poci* tanah liat bikin teh lebih harum dan rasanya lebih nikmat. Tradisi ini sudah turun-temurun, jadi rasanya ada nilai sejarah dan budayanya."
- Andi** : "Aku lihat teh *poci* itu sering diminum sambil ngobrol santai, ya? Apa ada aturan khususnya?"
- Lia** : "Nggak ada aturan khusus, sih. Biasanya, kita duduk lesehan, ngobrol, dan menikmati teh. Sering juga disajikan dengan kudapan seperti kripik atau kue-kue tradisional."
- Andi** : "Wah, jadi pengen ikut nyobain. Kamu kapan-kapan ajak aku moci, ya?"
- Lia** : "Tentu! Nanti kalau ada acara keluarga atau kumpul-kumpul, kamu aku ajak. Pasti seru!"

Kegiatan 1

Jawablah pertanyaan di bawah ini berdasarkan percakapan di atas!

1. Apa itu Tradisi *Moci* yang disebutkan oleh Lia?
2. Mengapa teh untuk Tradisi *Moci* diseduh dalam poci tanah liat?
3. Apa manfaat atau kelebihan menggunakan poci tanah liat untuk menyeduh teh?
4. Apakah ada aturan khusus yang harus diikuti saat melakukan Tradisi *Moci*?
5. Apa saja makanan atau kudapan yang biasanya disajikan saat Tradisi *Moci*?

Berbicara



Kegiatan 2

Simak video 2! Temukan informasi terkait video dan ceritakan kembali kepada di depan kelas!

Kegiatan 3

Buatlah kelompok dengan anggota minimal 3 orang! Diskusikan terkait hal-hal berikut ini!

1. Ceritakan tradisi yang ada di tempat lahir Anda!
2. Bagaimana tradisi itu bermula? Jelaskan!
3. Bagaimana makna budaya dalam tradisi tersebut?

Kegiatan 4

Presentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas!



Baca teks eksplanasi berikut ini!

Teks 6**Tradisi *Moci* di Tegal: Warisan Budaya yang Terus Hidup**

Sebagai orang Tegal, kita patut berbangga diri dengan tempat asal kita ini. Tegal terkenal dengan banyak hal, mulai dari budaya orangnya, dialek bahasanya, kulinernya, sampai tradisinya. Salah satu tradisi yang masih lestari di tengah masyarakat Tegal-Slawi adalah tradisi minum teh *poci* atau *moci*. Tradisi minum teh *poci* atau *moci* ini merupakan salah satu budaya minum teh yang khas berasal dari kota Tegal.

Teh *poci* ini cara penyajiannya menggunakan gerabah atau tembikar. Tradisi *Moci* telah menjadi ikon Tegal. Ungkapan seperti "*moci bae kayang wong tua*" menunjukkan bahwa tradisi ini sudah ada sejak lama, bahkan sejak abad ke-17 ketika Tegal menjadi jalur perdagangan ramai dan teh diimpor dari China. Catatan sejarah lain menyebutkan bahwa tradisi *Moci* di Tegal berawal pada tahun 1910 dengan peningkatan produksi pabrik gula di daerah sekitar, atau sejak tahun 1930-an dengan berdirinya pabrik-pabrik teh. Terlepas dari berbagai versi sejarah, teh dari Tegal terkenal dengan cita rasanya yang unik, dikenal dengan sebutan Wasgitelnya (*wangi, sepet, legi, kenthel*). Tradisi *Moci* tidak hanya menawarkan cita rasa khas tetapi

juga menjadi simbol keakraban dengan ungkapan "jangan ngaku akrab atau dekat jika belum pernah *moci* bareng."

Di tengah arus modernisasi dan globalisasi, Tradisi *Moci* harus terus dilestarikan. Budaya *moci karo ndopak* bersama teman atau keluarga adalah simbol hubungan kekeluargaan antar masyarakat Tegal. Tradisi ini berfungsi sebagai 'ruang publik' untuk menjalin keakraban dan keharmonisan di tengah meningkatnya individualitas di masyarakat dunia.

Kosakata



Untuk menambah kemudahan isi teks di atas, kalian dapat memahami sebagai berikut!

- Dialek** : Variasi bahasa yang berbeda-beda menurut pemakai (bahasa dari suatu daerah tertentu, kelompok sosial tertentu, atau kurun waktu tertentu)
- Gerabah** : Alat dapur (untuk masak-memasak dan sebagainya) yang dibuat dari tanah liat yang dibakar
- Keakraban** : Hal atau keadaan yang akrab
- Modernisasi** : Proses pergeseran sikap dan mentalitas sebagai warga Masyarakat untuk dapat hidup sesuai dengan tuntutan masa kini
- Lestari** : Tetap seperti keadaan semula; tidak berubah; bertahan; kekal

Kegiatan 5

Jawab pertanyaan berikut ini dari teks 6 di atas!

1. Bagaimana Tradisi *Moci* menjadi simbol keakraban dalam masyarakat Tegal-Slawi?
2. Apa yang membuat cita rasa teh dari Tegal unik?
3. Bagaimana sejarah Tradisi *Moci* di Tegal berkembang sejak awal abad ke-20?
4. Mengapa penting untuk melestarikan Tradisi *Moci*?

5. Bagaimana Tradisi *Moci* di Tegal mencerminkan nilai-nilai kebersamaan dan keharmonisan dalam masyarakat?

Kegiatan 6

Tulislah kalimat berdasarkan kosakata berikut ini!

Unik	produksi	sejak
Tetapi	sebagai	masyarakat

Contoh

Alat musik angklung berasal dari Yogyakarta itu **unik**

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____

Tahukah kalian apa saja yang harus diperhatikan dalam menulis teks ekplanasi? Berikut adalah ciri kebahasaan yang harus diperhatikan.

Ciri Kebahasaan Teks Eksplanasi

1. Kausalitas

Menggunakan konjungsi kausalitas seperti "karena", "sebab", "oleh karena itu", "sehingga" untuk menunjukkan hubungan sebab-akibat.

2. Kronologi

Menggunakan konjungsi kronologis seperti "pertama", "kemudian", "selanjutnya", "akhirnya", "sejak" untuk menunjukkan urutan peristiwa.

3. Teknis dan Ilmiah

Menggunakan istilah teknis atau ilmiah yang berkaitan dengan topik yang dijelaskan.

4. Pasif:

Menggunakan kalimat pasif untuk menjelaskan proses atau peristiwa.

5. Deskriptif:

Menggunakan deskripsi untuk memberikan rincian yang jelas tentang fenomena yang dijelaskan.

Tata Bahasa



Dalam teks di atas terdapat kalimat berikut.

(1) *sejak* tahun 1930-an dengan berdirinya pabrik-pabrik teh.

Penggunaan kata *sejak* dalam kalimat (1) bermakna menjelaskan suatu kronologi yang terjadi dalam teks. *Sejak* merupakan konjungsi kronologis.

(2) Tradisi *Moci* masih dilakukan oleh masyarakat Tegal *sehingga* masih Lestari sampai sekarang.

Penggunaan kata *sehingga* dalam kalimat (2) bermakna sebab akibat. *Sehingga* merupakan konjungsi kausalitas yang menyatakan sebab-akibat.

Menulis



Tahukah kalian apa saja struktur teks eksplanasi? Cermati penjelasan di bawah ini!

Struktur Teks Eksplanasi

1. Pernyataan Umum

Bagian ini memberikan gambaran umum tentang fenomena yang akan dijelaskan. Pernyataan umum berfungsi sebagai pengantar yang memperkenalkan topik kepada pembaca.

2. Urutan Sebab-Akibat

Bagian ini menjelaskan proses terjadinya fenomena secara rinci. Deretan penjelas mencakup langkah-langkah atau tahapan-tahapan yang menjelaskan bagaimana fenomena tersebut berlangsung.

3. Interpretasi

Bagian ini memberikan pandangan atau kesimpulan tentang fenomena yang telah dijelaskan. Penutup bisa berisi ringkasan, penekanan pentingnya fenomena, atau implikasi dari fenomena tersebut.

Berikut analisis struktur dan ciri kebahasaan dari teks “Tradisi *Moci* di Tegal: Warisan Budaya yang Terus Hidup”.

Struktur	Teks	Ciri Kebahasaan
Pernyataan umum	Sebagai orang Tegal, kita patut berbangga diri dengan tempat asal kita ini. Tegal terkenal dengan banyak hal, mulai dari budaya orangnya, dialek bahasanya, kulinernya, sampai tradisinya. Salah satu tradisi yang masih lestari di tengah masyarakat Tegal-Slawi adalah tradisi minum teh <i>poci</i> atau <i>moci</i> .	Deskriptif: Salah satu tradisi yang masih lestari di tengah masyarakat Tegal-Slawi adalah tradisi minum teh <i>poci</i> atau <i>moci</i> . Tradisi minum teh <i>poci</i> atau <i>moci</i> ini merupakan salah satu budaya minum teh yang khas berasal dari kota Tegal.
Urutan sebab-akibat	Menggunakan <i>poci</i> dari gerabah atau tembikar, <i>moci</i> telah menjadi ikon Tegal. Ungkapan seperti " <i>moci bae kayang wong tua</i> " menunjukkan bahwa tradisi ini sudah ada sejak lama, bahkan sejak abad ke-17 ketika Tegal menjadi jalur perdagangan ramai dan teh diimpor dari China. Catatan sejarah lain menyebutkan bahwa Tradisi <i>Moci</i> di Tegal berawal pada tahun 1910 dengan	Konjungsi kronologis: Catatan sejarah lain menyebutkan bahwa Tradisi <i>Moci</i> di Tegal berawal pada tahun 1910 dengan peningkatan produksi pabrik gula di daerah sekitar, atau sejak tahun 1930-an dengan berdirinya pabrik-pabrik teh.

	peningkatan produksi pabrik gula di daerah sekitar, atau sejak tahun 1930-an dengan berdirinya pabrik-pabrik teh. Terlepas dari berbagai versi sejarah, teh dari Tegal terkenal dengan cita rasanya yang unik, dikenal dengan sebutan Wasgitelnya (<i>wangi, sepet, legi, kenthel</i>). Tradisi <i>Moci</i> tidak hanya menawarkan cita rasa khas tetapi juga menjadi simbol keakraban dengan ungkapan "jangan ngaku akrab atau dekat jika belum pernah <i>moci</i> bareng."	
Interpretasi atau penutup	Di tengah arus modernisasi dan globalisasi, Tradisi <i>Moci</i> masih dilakukan oleh masyarakat Tegal sehingga masih Lestari sampai sekarang. Budaya <i>moci karo ndopak</i> bersama teman atau keluarga adalah simbol keakraban masyarakat Tegal. Tradisi ini berfungsi sebagai 'ruang publik' untuk menjalin keakraban dan keharmonisan di tengah meningkatnya individualitas di masyarakat dunia.	Konjungsi kausalitas: Di tengah arus modernisasi dan globalisasi, Tradisi <i>Moci</i> masih dilakukan oleh masyarakat Tegal sehingga masih Lestari sampai sekarang.

Kegiatan 7

Tulis sebuah teks eskplanasi berdasarkan struktur dan ciri kebahasaan dengan tema tradisi yang masih berkembang di negara Anda!

Pernyataan Umum

.....

.....

.....

.....

.....

Deretan Penjelas

.....

.....

.....

.....

.....

Interpretasi atau Penutup

.....

.....

.....

.....

.....



Kota Bahari Kota Warteg



Kabupaten Tegal, yang terletak di pesisir utara Jawa Tengah, sebagai kota bahari yang strategis. Pada masa kolonial Belanda, Tegal menjadi pelabuhan penting bagi perdagangan rempah-rempah dan hasil bumi, menjadikannya pusat ekonomi yang pesat di wilayah tersebut. Keberadaan Pelabuhan Tegal mengukuhkan posisinya sebagai kota pelabuhan utama, yang tidak hanya berfungsi sebagai titik transit perdagangan tetapi juga sebagai pusat budaya maritim. Sejarah maritim yang kaya ini tercermin dalam tradisi nelayan dan kehidupan masyarakat pesisir yang hingga kini masih kuat.

Selain sejarah maritimnya, Tegal juga dikenal sebagai "Kota Warteg", sebuah julukan yang berasal dari banyaknya warung tegal atau warteg yang tersebar di seluruh Indonesia. Warteg, yang menawarkan makanan rumahan dengan harga terjangkau, pertama kali populer di Jakarta pada era 1970-an, dibawa oleh perantau asal Tegal yang merantau ke ibu kota. Warteg bukan hanya sekedar tempat makan, tetapi juga menjadi simbol keberanian dan semangat wirausaha warga Tegal. Melalui warteg, mereka memperkenalkan citarasa khas Tegal, seperti nasi *lengko*, *kupat glabed*, dan sate tegal, yang kini dikenal luas dan disukai masyarakat Indonesia.

Keunikan Kabupaten Tegal juga tercermin dalam budaya dan tradisinya yang kaya. Tegal memiliki tradisi kesenian seperti Sintren dan Wayang Golek Cepak, yang merupakan bagian dari kekayaan budaya lokal. Sintren, misalnya, adalah tarian mistis yang menggabungkan unsur tari, musik, dan magis, biasanya dipertunjukkan pada acara-acara adat dan perayaan penting. Selain itu, dialek Tegal yang khas, dengan logat dan kosakata unik, turut memperkaya keragaman budaya di Jawa Tengah. Kombinasi antara sejarah maritim, keberhasilan warteg sebagai simbol kewirausahaan, dan tradisi budaya yang kaya menjadikan Tegal sebagai kabupaten yang unik dan menarik untuk dijelajahi.

UNIT 7

Mencicipi Dawet dalam *Udan Dawet Boyolali*



Setelah mempelajari materi dalam unit ini, pemelajar diharapkan mampu

1. Memahami pokok pikiran dalam suatu tuturan yang disampaikan dengan jelas yang berkaitan dengan tradisi.
2. Memahami dan menelaah struktur dan aspek kebahasaan teks prosedur yang berkaitan dengan makanan atau minuman di suatu wilayah.
3. Menyimpulkan isi teks prosedur yang dibaca atau didengar.
4. Menulis teks prosedur makanan atau minuman yang berkaitan dengan tradisi.



Perhatikan gambar berikut!

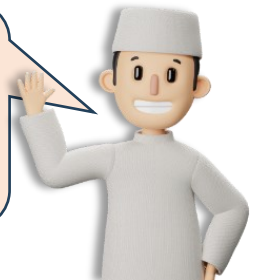


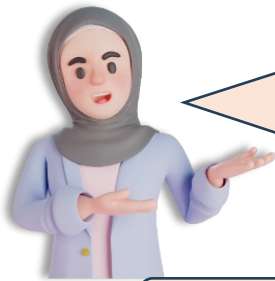
1. Apakah Anda pernah mendengar tentang Tradisi *Udan Dawet* di Boyolali?
2. Apakah Anda tahu kegiatan apa yang dilakukan dalam Tradisi *Udan Dawet* Boyolali?
3. Bagaimana pandangan Anda tentang tradisi itu?
4. Tulislah beberapa tradisi yang pernah Anda kunjungi!



“Apakah kalian tahu apa itu teks prosedur?”

“Teks prosedur adalah jenis teks yang berisi petunjuk atau panduan langkah demi langkah untuk melakukan suatu tindakan atau proses.”





“Oh iya! Tujuannya untuk memberikan instruksi yang jelas dan terperinci kepada pembaca agar dapat menyelesaikan suatu tugas dengan benar. Biasanya, teks prosedur digunakan dalam berbagai konteks, mulai dari instruksi penggunaan perangkat elektronik hingga resep masakan.”

“Menarik! Mari belajar tentang teks prosedur!”



Menyimak



Simak video 7!



Kegiatan 1

Jawab pertanyaan berikut ini berdasarkan informasi yang Anda dapatkan dari video!

1. Apa tujuan dari pelaksanaan Tradisi *Udan Dawet* Banyuwang Boyolali?
2. Kapan biasanya tradisi ini dilakukan pada setiap tahun?
3. Di mana lokasi pelaksanaan utama tradisi ini?
4. Apa yang dilakukan oleh para warga selama prosesi kirab?

5. Apa yang menjadi harapan masyarakat setempat setelah menjalankan tradisi ini?

Berbicara



Kegiatan 2

Presentasikan informasi yang Anda dapatkan terkait dengan video Tradisi *Udan Dawet* Boyolali di depan kelas!

Kegiatan 3

Buatlah kelompok dengan anggota 3 orang! Berdiskusilah dengan kelompok Anda dan gunakan panduan ini!

1. Pernahkah Anda membuat suatu makanan? Makanan apakah itu?
2. Apa saja alat dan bahan yang dibutuhkan dalam membuat makanan tersebut?
3. Bagaimana langkah-langkah yang Anda lakukan saat membuat makanan tersebut? Tuliskan!
4. Presentasikan di depan kelas dari hasil diskusi dengan kelompok Anda!



Baca teks prosedur di bawah ini!



Teks 7

Pembuatan Dawet dalam Tradisi *Udan Dawet* Boyolali

Dawet adalah minuman tradisional yang menjadi bagian penting dari Tradisi *Udan Dawet* di Boyolali, Jawa Tengah. Berikut adalah panduan langkah demi langkah untuk membuat dawet yang segar dan lezat sesuai dengan tradisi tersebut.

Bahan-bahan yang diperlukan:

1. 500 gram tepung beras
2. 100 gram tepung hunkwe
3. 200 gram gula merah, sisir halus
4. 100 gram gula pasir
5. 2 lembar daun pandan
6. Air secukupnya
7. Es serut secukupnya

Alat yang diperlukan:

1. Panci
2. Sendok
3. Saringan
4. Wadah penyajian

Langkah-langkah pembuatan dawet:

1. Menyaring tepung: Campur tepung beras dan tepung hunkwe, lalu saring dengan saringan halus untuk menghilangkan gumpalan dan membuat tekstur dawet halus.
2. Mempersiapkan sirop gula merah: Rebus gula merah dengan air secukupnya hingga larut dan mendidih. Tambahkan daun pandan untuk memberi aroma. Setelah sirop mengental, saring untuk memisahkan ampasnya.
3. Membuat adonan dawet: Campurkan tepung yang telah disaring dengan air secukupnya hingga membentuk adonan yang kental dan tidak bergerindil. Kemudian, aduk rata dengan menggunakan sendok.
4. Mencetak dawet: Masukkan adonan ke dalam saringan dan tekan-tekan dengan menggunakan sendok hingga adonan keluar melalui lubang-lubang saringan dan membentuk bentuk dawet yang panjang.
5. Memasak dawet: Rebus air dalam panci hingga mendidih. Setelah itu, masukkan dawet ke dalam air mendidih dan biarkan beberapa saat hingga dawet mengapung dan matang. Angkat dan tiriskan.
6. Penyajian: Letakkan dawet dalam wadah penyajian dan siram dengan sirop gula merah yang telah disiapkan. Tambahkan es serut untuk memberikan kesegaran.

Dawet siap disajikan dan dinikmati bersama-sama dalam Tradisi *Udan Dawet* Boyolali. Selamat menikmati!

Kosakata



Untuk menambah kemudahan isi teks di atas, kalian dapat memahami kosakata sebagai berikut!

Adonan : Adukan tepung, santan, susu, dan lainlain (sebagai bahan pembuat kue)

Sirop : Cairan atau minuman berasa manis

Menyaring : Membersihkan barang cair dengan memakai alat yang berlubang halus-halus

Penyajian : Proses, cara, pembuatan menyajikan

Mengapung : Mengambang di permukaan air

Kegiatan 4

Jawablah pertanyaan berikut dari teks 7 di atas!

1. Apa saja bahan-bahan yang dibutuhkan untuk membuat dawet dalam Tradisi *Udan Dawet* Boyolali?
2. Mengapa penting untuk menyaring tepung beras dan tepung hunkwe sebelum digunakan dalam pembuatan dawet?
3. Bagaimana cara membuat sirop gula merah yang digunakan untuk menyajikan dawet?
4. Mengapa perlu merebus dawet setelah dicetak dalam air mendidih?
5. Apa yang perlu dilakukan sebelum menyajikan dawet yang sudah dimasak?

Kegiatan 5

Tulis kalimat berdasarkan kosakata berikut!

Mencetak	Penyajian	Mempersiapkan
Membuat	Membentuk	Menyaring

Contoh

Hasan berhasil **mencetak** gol dalam pertandingan melawan Persija

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____

Tahukah kalian apa saja yang harus diperhatikan dalam menulis teks prosedur? Berikut adalah ciri kebahasaan yang harus diperhatikan.

Ciri Kebahasaan Teks Prosedur

Dalam menulis teks prosedur yang perlu diperhatikan ciri kebahasaanya sebagai berikut.

1. Jelas dan tepat: Bahasa yang digunakan harus jelas dan mudah dipahami agar pembaca dapat mengikuti instruksi dengan baik.
2. Berurutan: Langkah-langkah dalam teks prosedur harus disusun secara berurutan sesuai dengan urutan yang logis.
3. Spesifik: Setiap langkah harus spesifik dan tidak ambigu, agar tidak menimbulkan kebingungan.
4. Menggunakan pernyataan persuasif
5. Menggunakan kata kerja imperatif atau perintah
6. Dilengkapi dengan daftar bahan dan alat: Jika diperlukan, teks prosedur harus menyertakan daftar bahan atau alat yang diperlukan.
7. Disertai dengan ilustrasi: Gambar atau diagram dapat membantu memperjelas instruksi yang diberikan dalam teks prosedur.

Tata Bahasa



Dalam teks “Pembuatan Dawet dalam Tradisi *Udan Dawet* Boyolali” ada kalimat berikut.

- (1) *Menyaring* Tepung
- (2) *Mempersiapkan* Sirup Gula Merah
- (3) *Membuat* Adonan Dawet]
- (4) *Mencetak* Dawet
- (5) *Memasak* Dawet

Kata-kata yang bercetak merupakan kata yang memiliki imbuhan *me-* dengan makna kausatif atau bentuk verba yang digunakan untuk mengungkapkan bahwa suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang.



Tahukah kalian apa saja struktur teks prosedur? Cermati penjelasan di bawah ini!

Struktur Teks Prosedur

Teks prosedur umumnya terdiri dari empat bagian utama, yaitu tujuan, alat dan bahan, langkah-langkah, dan penegasan ulang atau kesimpulan.

1. Tujuan

Menjelaskan tujuan atau manfaat dari proses yang akan dilakukan.

2. Alat dan bahan

Menjelaskan terkait alat dan bahan yang digunakan dalam proses pembuatan.

3. Langkah-langkah

Bagian ini berisi langkah-langkah yang harus diikuti secara urut untuk menyelesaikan tugas tersebut.

4. Penegasan ulang atau kesimpulan

Sedangkan bagian kesimpulan bisa berisi informasi tambahan, tips, atau peringatan terkait proses tersebut.

Pelajari struktur dan ciri-ciri teks prosedur yang berjudul “Pembuatan Dawet dalam Tradisi Udan Dawet Boyolali” di bawah ini!

Struktur	Teks	Ciri Kebahasaan
Tujuan	Dawet adalah minuman tradisional yang menjadi bagian penting dari Tradisi <i>Udan Dawet</i> di Boyolali, Jawa Tengah. Berikut adalah panduan langkah demi langkah untuk membuat dawet yang segar dan lezat sesuai dengan tradisi tersebut.	Topik berfokus pada konsep atau proses secara spesifik

Alat dan Bahan	Bahan-bahan yang diperlukan: 1. 500 gram tepung beras 2. 100 gram tepung hunkwe 3. 200 gram gula merah, sisir halus 4. 100 gram gula pasir 5. 2 lembar daun pandan 6. Air secukupnya 7. Es serut secukupnya Alat yang diperlukan: 1. Panci 2. Sendok 3. Saringan 4. Wadah penyajian	Dilengkapi dengan daftar bahan dan alat : Jika diperlukan, teks prosedur harus menyertakan daftar bahan atau alat yang diperlukan.
Langkah-langkah	Langkah-langkah pembuatan dawet: 1. Menyaring tepung: Campur tepung beras dan tepung hunkwe, lalu saring dengan saringan halus untuk menghilangkan gumpalan dan membuat tekstur dawet halus. 2. Mempersiapkan sirup gula merah: Rebus gula merah dengan air secukupnya hingga larut dan mendidih. Tambahkan daun pandan untuk memberi aroma. Setelah sirup mengental, saring untuk memisahkan ampasnya. 3. Membuat adonan dawet: Campurkan tepung yang	Berurutan : Langkah-langkah dalam teks prosedur harus disusun secara berurutan sesuai dengan urutan yang logis. Menggunakan kalimat persuasif Menggunakan kata kerja imperatif atau perintah - <i>campurkan</i> - <i>masukkan</i> - <i>letakkan</i>

	telah disaring dengan air secukupnya hingga membentuk adonan yang kental dan tidak bergerindil. Kemudian, aduk rata dengan menggunakan sendok. 4. Mencetak dawet: Masukkan adonan ke dalam saringan dan tekan-tekan dengan menggunakan sendok hingga adonan keluar melalui lubang-lubang saringan dan membentuk bentuk dawet yang panjang. 5. Memasak dawet: Rebus air dalam panci hingga mendidih. Setelah itu, masukkan dawet ke dalam air mendidih dan biarkan beberapa saat hingga dawet mengapung dan matang. Angkat dan tiriskan. 6. Penyajian: Letakkan dawet dalam wadah penyajian dan siram dengan sirup gula merah yang telah disiapkan. Tambahkan es serut untuk memberikan kesegaran.	
Penegasan ulang atau kesimpulan	Dawet siap disajikan dan dinikmati bersama-sama dalam Tradisi <i>Udan Dawet</i> Boyolali. Selamat menikmati!	Penegasan ulang terkait topik

Kegiatan 7

Buatlah teks prosedur dengan topik minuman tradisional khas Boyolali **Wedang Uwuh!** Gunakan struktur dan ciri kebahasaan teks prosedur yang tepat! Teks berkisar 100-200 kata.



Judul

.....

Tujuan

.....

Alat dan Bahan

.....

Langkah-langkah

.....

.....

.....

.....

.....

Penegasan ulang atau kesimpulan

.....

.....

.....

.....

.....



Boyolali: New Zealand Van Java



Kabupaten Boyolali, yang terletak di Jawa Tengah, dikenal dengan julukan "New Zealand van Java" karena keindahan alamnya yang luar biasa dan peternakan sapi perah yang berkembang pesat. Sejarah Boyolali sebagai pusat peternakan sapi perah bermula pada masa kolonial Belanda, ketika pemerintah kolonial memperkenalkan peternakan modern untuk meningkatkan produksi susu. Wilayah ini memiliki iklim yang sejuk dan tanah yang subur, ideal untuk peternakan dan pertanian. Hingga saat ini, Boyolali terus dikenal sebagai penghasil susu sapi terbesar di Jawa Tengah, dengan banyak peternak lokal yang mengelola usaha peternakan mereka secara turun-temurun.

Keunikan Boyolali tidak hanya terletak pada peternakan sapi perahnya, tetapi juga pada panorama alamnya yang memikat. Kabupaten ini dikelilingi oleh pegunungan seperti Gunung Merapi dan Gunung Merbabu, yang menawarkan pemandangan spektakuler dan udara segar. Keindahan alam Boyolali sering dibandingkan dengan lanskap pedesaan di New Zealand, dengan padang rumput hijau yang luas dan peternakan sapi yang tersebar di sepanjang kaki gunung. Destinasi wisata alam seperti Bukit Gancik dan Tlatar menjadi populer di kalangan wisatawan yang mencari keindahan alam dan pengalaman pedesaan.

Selain kekayaan alam dan peternakannya, Boyolali juga memiliki warisan budaya yang kaya. Tradisi dan seni lokal seperti Reog Boyolali dan Tayub masih dilestarikan dan sering ditampilkan pada acara-acara adat dan festival. Masyarakat Boyolali juga dikenal dengan keramahan dan kegotongroyongan mereka, menciptakan lingkungan yang harmonis dan *welcoming* bagi pengunjung. Dengan kombinasi antara keindahan alam, pertanian yang maju, dan budaya yang kaya, Boyolali benar-benar layak disebut sebagai "New Zealand van Java", menawarkan pengalaman yang unik dan berkesan bagi siapa saja yang berkunjung.

UNIT 8

Menikmati Kemeriahan *Gunungan Sekaten Solo*



Setelah mempelajari materi dalam unit ini, pemelajar diharapkan mampu

1. Memahami pokok pikiran dalam suatu tuturan yang disampaikan dalam teks dialog dengan jelas dan berkaitan dengan petunjuk denah suatu tempat.
2. Berperan serta dalam suatu percakapan tentang denah petunjuk denah suatu tempat.
3. Memahami petunjuk denah suatu tempat berdasarkan gambar.
4. Menulis teks petunjuk arah atau denah.

Prakegiatan



Perhatikan gambar di bawah ini!

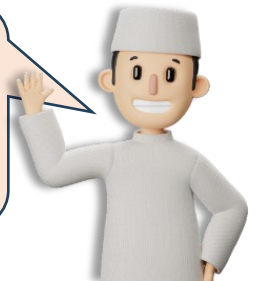


1. Apakah Anda mengetahui tentang tradisi pada gambar di atas?
2. Informasi apa yang Anda temukan terkait tradisi tersebut?
3. Di mana diadakannya tradisi pada gambar di atas?
4. Menurut informasi yang Anda dapatkan, apa tujuan diadakannya kegiatan tradisi tersebut?



“Apakah Anda tahu bagaimana cara untuk sampai ke suatu tempat dengan mudah?”

“Tentu! Anda harus menggunakan denah suatu tempat untuk mempermudah. Denah merupakan petunjuk berupa gambar yang menunjukkan letak kota, jalan, dan sebagainya. Denah memiliki petunjuk arah, tanda, dan symbol yang menunjukkan tempat tertentu.”



Menyimak



Simak video 8!



Kegiatan 1

Temukan informasi dari video Tradisi *Sekaten*!

Kegiatan 2

Ceritakan kembali informasi yang Anda dapat dari kegiatan 3 di depan kelas!

Berbicara



- Gemilang** : “Wah, Solo benar-benar kaya akan budaya, ya. Pertama kali ke *Sekaten*, rasanya seperti terjun ke dalam sejarah hidup.”
- Dika** : “Betul sekali, setiap sudutnya memancarkan keindahan tradisi Jawa yang kental. Terutama saat kita masuk ke dalam Masjid Agung Kraton, sungguh megah!”
- Gemilang** : “Benar, terlihat begitu sakral dan petunjuk arah di dalam masjid pun sangat membantu, bukan?”

- Dika** : “Iya, sangat membantu. Tanpa petunjuk itu, mungkin kita akan kebingungan di tengah-tengah keindahan arsitekturnya.”
- Gemilang** : “Setuju! Setelah puas berkeliling di Masjid Agung Kraton, mari kita lanjutkan ke Pasar Klewer. Kita masih harus membeli oleh-oleh untuk keluarga di rumah.”
- Dika** : “Pasti! Pasar Klewer itu terkenal dengan beragamnya oleh-oleh khas Solo. Kita bisa mencari batik, makanan khas, hingga kerajinan tangan yang unik.”
- Gemilang** : “Wow, sangat lengkap, ya. Aku ingin membelikan ibuku kain batik di sana.”
- Dika** : “Boleh saja. Ayo kita berangkat ke sana! Kamu tahu arah ke Pasar Klewer?”
- Gemilang** : “Nah, aku masih bingung.”
- Dika** : “Tenang, aku sudah punya peta Pasar Klewer. Dengan itu, kita pasti tidak akan tersesat. Yuk, kita lanjutkan petualangan budaya kita!”

Kegiatan 3

Praktikkan dialog di atas dengan teman Anda di depan kelas!

Kegiatan 4

Dari dialog di atas jawablah pertanyaan berikut! Tulis *B* jika pernyataan ini benar dan tulis *S* jika pernyataan itu salah! Tulis pernyataan yang benar pada pernyataan yang salah!

No	Pernyataan	B/S
	Contoh: Solo adalah kota yang tidak kaya akan budaya.	S
	Koreksi: Solo adalah kota yang kaya akan budaya	
1.	Masjid Agung di Solo terkenal dengan keindahan arsitekturnya.	
	Koreksi:	

2.	Petunjuk arah di dalam Masjid Agung sangat membantu para pengunjung.	
	Koreksi:	
3.	Mereka tidak memiliki rencana untuk melanjutkan perjalanan ke Pasar Klewer setelah mengunjungi Masjid Agung.	
	Koreksi:	
4.	Pasar Klewer tidak terkenal dengan beragamnya oleh-oleh khas Solo.	
	Koreksi:	
5.	Salah satu dari mereka tidak memiliki peta Pasar Klewer untuk menghindari kesesatan di sana.	

Kegiatan 5

Praktikan dialog berikut ini dengan teman Anda!

- Dika** : “Wah, Masjid Agung Kraton sungguh indah, ya? Tapi sekarang kita harus ke Pasar Klewer mencari oleh-oleh.”
- Gemilang** : “Iya, benar-benar megah. Tapi, aku tidak tahu arah ke Pasar Klewer. Kita harus ke mana dulu?”
- Dika** : “Tenang, aku tahu jalan ke sana. Kita keluar dari masjid dan berjalan lurus ke arah timur di Jl. Kamandungan. Kita akan memutar area Kraton karena ini jalan satu arah.”
- Gemilang** : “Timur? Itu ke kiri atau ke kanan?”
- Dika** : “Hmm, ke kanan. Jadi setelah keluar dari pintu masjid, kita belok kanan dan berjalan terus.”
- Gemilang** : “Oke, lalu?”
- Dika** : “Lalu, kita akan belok kanan ke Jl. Sidikoro dan lurus sejauh 120 m.”
- Gemilang** : “Lalu, apa yang kita temui?”

- Dika** : “Kita akan melewati banyak pedagang kaki lima dengan beraneka ragam jenis makanan, lho!”
- Gemilang** : “Oh iya! Sungguh ramai sekali, ya?”
- Dika** : “Iya. Kita akan belok kanan ke Jl. Wirengan dan setelah itu belok kanan lagi ke Jl. Mangkubumen.”
- Gemilang** : “Lalu, kita akan ke mana lagi, Dika?”
- Dika** : “Kita akan belok kanan ke Jl. Sasono Mulyo, setelah itu belok kiri menuju Jl. Supit Urang. Nah, sudah sampai, deh.”
- Gemilang** : “Wah, terima kasih, Dika atas petunjuknya.”
- Dika** : “Dengan senang hati, Gemilang. Mari kita masuk mencari oleh-olehnya!”

Membaca



Belajar membaca denah berikut!

Destinasi Wisata Solo

Dika dan Gemilang sedang ingin bewisata di Kota Solo. Mereka berdua ingin bereksplorasi keindahan Kota Solo. Yuk Kita bantu Dika dan Gemilang berwisata di Kota Solo!



1. Gemilang dan Dika sedang melakukan ibadah salat di masjid Agung Solo. Letak Masjid Agung Solo di jalan....
2. Setelah Gemilang dan Dika melakukan salat, mereka akan pergi ke pasar Klewer melewati jalan....
3. Setelah menjelajah pasar Klewer, mereka berdua ingin belanja batik di Kampung Batik Kuman. Mereka akan berjalan ke arah....
4. Letak pusat oleh-oleh di sebelah.....pasar Klewer
5. Letak masjid Agung Solo terletak di sebelah.....pasar Klewer
6. Setelah dari Kampung Batik Solo, Gemilang dan Dika ingin membeli dawet di pasar Gede, mereka harus melewati jalan....
7. Pasar Klewer terletak di jalan.....

Tahukah Anda cara untuk membaca denah? Berikut adalah Langkah-langkah membaca denah.

Langkah-langkah Membaca Denah

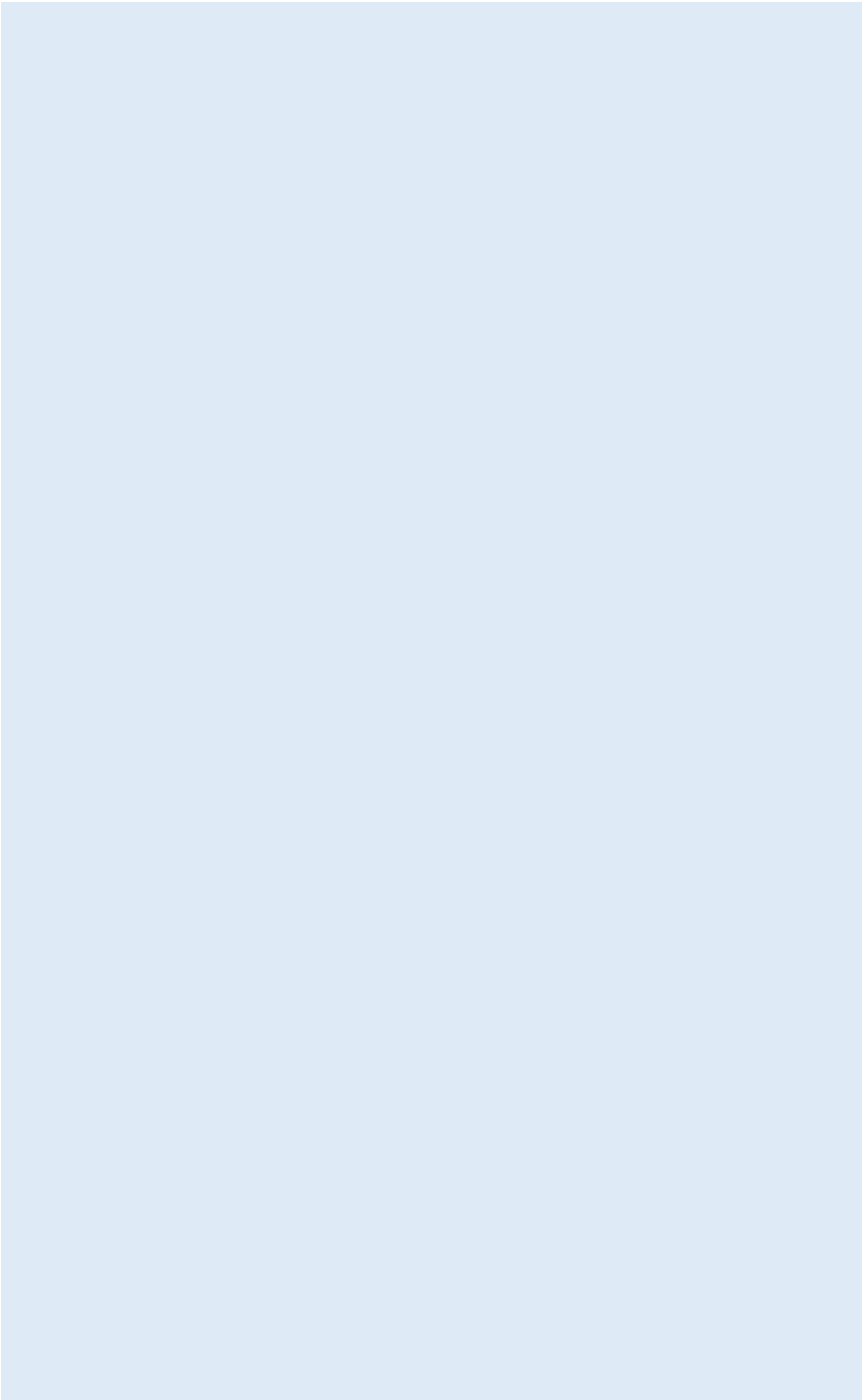
1. Perhatikan posisi tujuan pada denah.
2. Amati posisi acuan atau patokan pada denah.
3. Ingat arah mata angin! Untuk memudahkan ingat hal berikut :
menentukan arah mata angin dalam denah.
 - **Utara** : Atas
 - **Selatan** : Bawah
 - **Barat** : Kiri
 - **Timur** : Kanan

Menulis



Kegiatan 6

Berkunjunglah ke destinasi kota Solo menggunakan denah! Tuliskan informasi yang Anda temukan saat berwisata di kota Solo!





Solo: The Spirit of Java



Kota Solo, atau Surakarta, adalah salah satu kota bersejarah di Indonesia yang terletak di Provinsi Jawa Tengah. Sejarahnya berakar pada Kerajaan Mataram Islam yang didirikan pada abad ke-16 oleh Sunan Kalijaga, salah satu dari sembilan wali (wali songo) yang mengislamkan Jawa. Pada masa keemasan kerajaan Mataram, Solo menjadi pusat kebudayaan, perdagangan, dan politik di Pulau Jawa.

Kota Solo, yang juga dikenal sebagai Surakarta, menjadi salah satu destinasi wisata yang kaya akan budaya dan sejarah di Indonesia. Kota ini dikenal dengan keraton-keratonnya, yaitu Keraton Kasunanan Surakarta dan Pura Mangkunegaran sebagai pusat kebudayaan Jawa. Di tempat-tempat ini, pengunjung bisa menyaksikan arsitektur tradisional yang megah, serta berbagai upacara adat dan pertunjukan seni seperti tari dan gamelan. Selain itu, Solo juga terkenal dengan Pasar Klewer, pasar tekstil terbesar di Indonesia yang menawarkan berbagai macam batik dengan motif dan kualitas yang beragam.

Keunikan Solo tidak hanya terletak pada warisan budayanya, tetapi juga pada kulinernya yang khas. Beberapa makanan khas Solo yang wajib dicoba adalah nasi liwet, *serabi Notosuman*, dan tengkleng. Nasi liwet adalah hidangan nasi gurih yang disajikan dengan sayur labu siam, telur, dan ayam, sementara serabi Notosuman adalah pancake tradisional yang dibuat dari tepung beras dan santan. Tengkleng, sejenis sup kambing

dengan tulang-tulang kambing yang dimasak dengan rempah-rempah, adalah hidangan yang menggugah selera. Kombinasi antara kekayaan budaya dan kuliner ini menjadikan Solo sebagai destinasi yang menarik dan tak terlupakan bagi wisatawan.

Selain itu, Solo juga kota yang kaya akan tradisi dan budaya, yang tercermin dalam berbagai upacara adat, seni pertunjukan, dan kerajinan tangan. Salah satu tradisi yang paling menonjol adalah upacara *Sekaten*, yang diadakan untuk memperingati kelahiran Nabi Muhammad SAW. Selama upacara ini, masyarakat Solo berkumpul di alun-alun untuk menikmati berbagai hiburan dan makanan tradisional, serta mendengarkan gamelan *Sekaten* yang dimainkan di Keraton Kasunanan Surakarta. Selain itu, Solo juga terkenal dengan seni pertunjukan wayang kulit, dipandu oleh dalang yang menceritakan kisah-kisah dari Mahabharata dan Ramayana dengan penuh keahlian. Kesenian batik Solo, dengan motif dan teknik pembuatan yang khas, juga menjadi bagian *icon* dari budaya kota ini, mencerminkan keindahan dan kehalusan seni Jawa yang telah diwariskan dari generasi ke generasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, D. N. (2023, Juni 1). *Asal Usul dari Tradisi Lopis Raksasa di Krapyak Kota Pekalongan*. Retrieved from <https://suarapantau.com/2023/06/01/asal-usul-dari-tradisi-lopis-raksasa-di-krapyak-kota-pekalongan/>
- Annisa, D. (2023, Maret 2023). *Mengenal Tradisi Dandangan, Peninggalan Sunan Kudus untuk Penanda Awal Puasa*. Retrieved from <https://jateng.solopos.com/mengenal-tradisi-dandangan-peninggalan-sunan-kudus-untuk-penanda-awal-puasa-1570052>
- Awaliyah, A. (2020). Program Studi Sejarah Peradaban Islam. *Tradisi Pecah Telur Dalam Adat Pernikahan*, 20(9), 1. http
- Budyku. (2023, April 27). *Mengenal Njimbungan, Tradisi Merayakan Syawalan di Klaten*. Retrieved from <https://www.rctiplus.com/news/detail/travel/3592169/mengenal-njimbungan-tradisi-merayakan-syawalan-di-klaten>
- Jarmaji. (2023, September 29). *Mengenal Kenduri Udan Dawet, Ritual Minta Hujan di Boyolali*. Retrieved from <https://www.detik.com/jateng/budaya/d-6956144/mengenal-kenduri-udan-dawet-ritual-minta-hujan-di-boyolali>
- Kirana, A. P. (2023, Oktober 11). *Mengenal Tradisi Udan Dawet Banyuwangi Boyolali, Ritual untuk Meminta Hujan*. Retrieved from <https://jateng.inews.id/berita/mengenal-tradisi-udan-dawet-banyuwangi-boyolali-ritual-untuk-meminta-hujan>
- Kosasih, & Kurniawan, E. (2019). *22 Jenis Teks dan Strategi Pembelajarannya di SMA-MA/SMK*. Bandung: Penerbit YRama Widya.
- Pamela, D. A. (2024, Februari 8). *Serba-serbi Tradisi Rajaban dan Ambengan Masyarakat Kebumen di Momen Isra Miraj*. Retrieved from <https://www.liputan6.com/lifestyle/read/5523963/serba-serbi-tradisi-rajaban-dan-ambengan-masyarakat-kebumen-di-momen-isra-miraj>

serbi-tradisi-rajaban-dan-ambengan-masyarakat-kebumen-di-momen-isra-miraj

- Pamungkas, S. (2023, Agustus 10). *Mengenal Tradisi Moci Karo Ndopak yang Akrab Bagi Orang Tegal*. Retrieved from <https://www.panturapost.com/tradisi/2073257618/mengenal-tradisi-moci-karo-ndopak-yang-akrab-bagi-orang-tegal>
- Setyaningrum, P. (2023, September 24). *Mengenal Tradisi Sekaten di Keraton Solo*. Retrieved from <https://regional.kompas.com/read/2023/09/24/231201278/mengenal-tradisi-sekaten-di-keraton-surakarta?page=all>
- Wisnu, Y. (2022, Maret 31). *Mapag Sadran, Tradisi Sambut Ramadan Sesepuh Tambaknegara Banyumas*. Retrieved from <https://jateng.solopos.com/mapag-sadran-tradisi-sambut-ramadan-sesepuh-tambaknegara-banyumas-1284724>

DAFTAR GAMBAR

[Tradisi Ambengan Kebumen](#)
[Berita Tradisi Ambengan](#)
[Kebumen : Kota Seribu Pesona](#)
[Tradisi Mapang Sadran](#)
[Percakapan Dialog](#)
[Banyumas : Kota Gethuk](#)
[Tradisi Njimbungan](#)
[Klaten : Destinasi Wisata](#)
[Tradisi Lopisan Pekalongan](#)
[Asal-usul Tradisi Lopisan](#)
[Pekalongan : Kota Batik Indonesia](#)
[Tradisi Dandangan 1](#)
[Tradisi Dandangan 2](#)
[Kudus Kota Kretek](#)
[Tradisi Moci](#)
[Tradisi Moci di Tegal](#)
[Kota Bahari Kota Warteg](#)
[Tradisi Udan Dawet Boyolali](#)
[Pembuatan Dawet dalam Tradisi *Udan Dawet Boyolali*](#)
[Wedang Uwuh](#)
[Boyolali : New Zealand Van Java](#)
[Tradisi Sekaten](#)
[Destinasi Wisata Solo.canva.com](#)
[Solo : The Spirit of Java](#)

GLOSARIUM

A

- Adonan** : Adukan tepung, santan, susu, dan lain-lain (sebagai bahan pembuat kue)
- Alkisah** : Ungkapan yang digunakan untuk memulai sebuah cerita atau hikayat
- Anyaman** : Mengatur atau tindih-menindih dan silang-menyilang

B

- Berbondong-bondong** : Bersama-sama
- Berebut** : Berlomba-lomba atau bersaing untuk mengambil sesuatu

D

- Dialek** : Variasi bahasa yang berbeda-beda menurut pemakai (bahasa dari suatu daerah tertentu, kelompok sosial tertentu, atau kurun waktu tertentu)
- Dikutip** : Pengambilan suatu kalimat dari karya tulisan orang lain untuk tujuan memperkuat argument dalam tulisan sendiri.
- Diresmikan** : Mengumumkan (mengesahkan, menetapkan, melantik) dengan resmi

F

- Festival** : Hari atau pekan gembira dalam rangka peringatan peristiwa penting dan bersejarah

G

Gerabah : Alat dapur (untuk masak-memasak dan sebagainya) yang dibuat dari tanah liat yang dibakar

I

Implementasi : Melaksanakan, menerapkan

K

Keakraban : Hal atau keadaan yang akrab

Khas : Khusus; istimewa: setiap daerah memiliki keunikan.

Komposisi : Teknik menyusun karangan agar diperoleh sesuatu yang pas.

L

Leluhur : Nenek moyang (yang diluhurkan).

Lestari : Tetap seperti keadaan semua; tidak berubah; bertahan; kekal

Lokal : Ungkapan suatu tempat asal lahir.

M

Mengapung : Mengambang di permukaan air

Menyambut : Menerima; memberi tanggapan

Menyaring : Membersihkan barang cair dengan memakai alat yang berlubang halus-halus

Moderasi : Proses pergeseran sikap dan mentalitas sebagai warga masyarakat untuk dapat hidup sesuai dengan tuntutan masa kini

P

Pengunjung : Orang yang mengunjungi suatu tempat

Penyajian : Proses, cara, pembuatan menyajikan

Pesisir : Daerah yang berada di sekitaran pantai

Prosesi : Kegiatan yang dilakukan dengan khidmat dan khusus

Proposal : Rencana yang dituangkan dalam bentuk rancangan kerja

Pusat : Tempat yang letaknya berada di tengah kota.

R

Ritual : Berkenaan dengan hal yang dilakukan

S

Sarana : Segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan.

Singgah : Berhenti sebentar di suatu tempat ketika dalam perjalanan; mampir.

Sirop : Cairan atau minuman berasa manis

Syarat : Janji (sebagai tuntutan atau permintaan yang harus dipenuhi).

T

Tradisi : Adat isitadat turun-temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan dalam masyarakat.

BIODATA PENULIS

Elen Inderasari



Penulis lahir di Sragen 24 April 1985. Menjadi dosen Prodi Tadris Bahasa Indonesia di UIN Raden Mas Said sejak 2014. Tahun 2017 masuk sebagai pengelolaan program BIPA UIN Raden Mas Said Surakarta. Aktif sebagai pengajar BIPA dan pendampingan mahasiswa BIPA dalam mengikuti lomba. Pernah mengajar BIPA secara luring di Sekolah Indonesia Davao Philipina dalam mengenalkan ragam dan manfaat rempah dan pembelajaran daring di South Luzon University Philipina. Ketertarikan pada BIPA ditunjukkan sejak tahun 2016 sampai sekarang telah meneliti kajian bidang ke-BIPA-an dalam topik pembelajaran, evaluasi bahan ajar, kurikulum, dan pengembangan bahan ajar BIPA. Beberapa karya artikel ilmiah penulis ada di akun scholarnya di <https://scholar.google.com/citations?hl=en&user=nta0fYcAAAAJ> Untuk mendukung peningkatan kualitas keilmuan penulis juga aktif mengikuti seminar dan pelatihan ke-BIPA-an yang diselenggarakan baik tingkat Internasional, nasional, regional dan lokal. Penulis dapat dihubungi via email di elen.inderasari@staff.uinsaid.ac.id

Dian Uswatun Hasanah



Penulis lahir di Surakarta, 05 Maret 1985. Mahasiswi alumnus Pendidikan Bahasa Indonesia Program Pascasarjana UNS ini tercatat sebagai dosen di Program Studi Tadris (Pendidikan) Bahasa Indonesia Fakultas Adab dan Bahasa UIN Raden Mas Said Surakarta sekaligus pengajar BIPA UIN Surakarta sejak tahun 2017. Selain mengajar, penulis aktif di beberapa organisasi keilmuan atau profesi yang serumpun dengan bidangnya, seperti Ikatan Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia (IKAPROBSI), Asosiasi Dosen Bahasa dan Sastra Indonesia (ADOBSI), dan Asosiasi Pengajar dan Pegiat Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (APPBIPA) Jawa Tengah, serta menjadi pegiat literasi dengan berkhidmat di Komunitas Forum Lingkar Pena (FLP) Solo dan Jawa Tengah.

Buku yang terbit tahun 2019 berjudul *Membaca Indonesia, Belajar Bahasa Melalui Kearifan Budaya* ialah buku pertama penulis yang mengangkat tentang BIPA. Selain buku, penulis juga aktif menulis artikel ke-BIPA-an yang telah dimuat di jurnal-jurnal, baik nasional maupun internasional. Penulis dapat dihubungi via email di dian.uswatunhasanah@staff.uinsaid.ac.id, hasanahdianuswatun@gmail.com, facebook *Dianne Uswatun Hasanah*, dan instagram @dianne_uswatunhasanah.